



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

Profil

DISPANGTAN

Kota Surakarta
Tahun 2023



1903 - 1918

PAMBELEHAN
RADJAKAJA



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

Profil

DISPANGTAN

Kota Surakarta
Tahun 2023



TIM PENYUSUN BUKU PROFIL

PENGARAH

Ir. Eko Nugroho Isbandijarso, M.Si
Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

PENANGGUNGJAWAB

Drh. Evy Nurwulandari
Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan
dan Pertanian

PENULIS

Langgeng Satriyo Pamungkas
Pranata Komputer Terampil

ANGGOTA

1. Ir Tanti Budi Mulyani, M.Si
2. Jети Widajati, S.Sos, M.M
3. Drh. Agus Sasmito

DITERBITKAN OLEH

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta





Kata Pengantar

Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kota Surakarta Tahun 2023. Dokumen Profil ini merupakan publikasi rutin tahunan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang memuat informasi statistik dan analisis data – data tahun 2023 di bidang Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Surakarta.

Buku Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tahun 2024 ini merupakan publikasi pertama, yang terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Kami meminta maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam Buku Profil Dinas Dinas tahun 2024 ini, dan semoga Buku Profil ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Surakarta, Juli 2024

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan
Pertanian Kota Surakarta



Dr. EKO NUGROHO ISBANDIJARSO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19680223 199208 1 002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GRAFIK	7
DAFTAR GAMBAR	8

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	15
B. Maksud dan Tujuan	16
C. Ruang Lingkup	16

BAB II

Gambaran Umum Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

A. Visi Misi Kota Surakarta	18
B. Struktur Organisasi	19
C. Tugas Pokok dan Fungsi	51
D. Data Jumlah SDM	52
E. Penghargaan	62
F. Inovasi	63

BAB III

Capaian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

A. Realisasi Kinerja	66
B. Capaian Kinerja Berdasarkan RPJMD	66
B. Capaian Kinerja Berdasarkan SIPD	68
C. Capaian Kinerja Berdasarkan LPPD Outcome	72
D. Capaian Kinerja Berdasarkan LPPD Output	72



DAFTAR ISI

BAB IV

Data Capaian Kegiatan Per Bidang dan Sekretariat

A.	Data Capaian Kinerja Utama	76
B.	Capaian Kinerja Bidang Ketahanan Pangan	78
C.	Capaian Kinerja Bidang Pertanian dan Perikanan	94
D.	Capaian Kinerja Bidang Veteriner	102
E.	Capaian Kinerja Sekretariat	126

BAB V

Penutup

A.	Penutup	136
----	---------------	-----



DAFTAR TABEL

CAPAIAN KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN & PERTANIAN

Tabel 3.1 Capaian Indikator RPJMD 2022 – 2023	66
Tabel 3.2 Capaian Indikator SIPD 2022 – 2023	68
Tabel 3.3 Capaian Indikator LPPD Outcome 2022 – 2023	72
Tabel 3.4 Capaian Indikator LPPD Output 2022 – 2023	72

CAPAIAN KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN & PERTANIAN

Tabel 4.1 Capaian Kinerja Utama 2022 – 2023	76
Tabel 4.2 Capaian Kinerja Sasaran 2022 – 2023	77
Tabel 4.3 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta 2023	79
Tabel 4.4 Capaian Presentase AKE per Triwulan Tahun 2023	81
Tabel 4.5 Presentase AKE tahun 2019 – 2023	82
Tabel 4.6 Pengukuran Capaian Presentase AKE tahun 2023 dibandingkan dengan prediksi target tahun 2026	83
Tabel 4.7 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta tahun 2023	84
Tabel 4.8 Capaian Presentase AKP per triwulan Tahun 2023	85
Tabel 4.9 Pengukuran capaian Presentase AKP tahun 2023 dibandingkan dengan prediksi target tahun 2026	86
Tabel 4.10 Capaian Presentase PSAT Aman per Triwulan tahun 2023.	87
Tabel 4.11 Hasil Pemeriksaan pengawasan pangan segar asal tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta tahun 2023 berdasarkan komoditas	88
Tabel 4.12 Hasil pemeriksaan pengawasan pangan segar asal tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta tahun 2023 berdasarkan jenis	88
Tabel 4.13 Presentase PSAT Aman tahun 2019 – 2023	89
Tabel 4.14 Presentase PSAT Aman Tahun 2023 dengan RPJMD (2021-2026)	90
Tabel 4.15 Produksi pertanian tahun 2023	95
Tabel 4.16 Produksi padi	95
Tabel 4.17 Produksi hortikultura	96
Tabel 4.18 Produksi Peternakan	97
Tabel 4.19 Capaian Produksi Pertanian per triwulan tahun 2023	97
Tabel 4.20 Produksi pertanian tahun 2019 – 2023	98



DAFTAR TABEL

Tabel 4.21	Pengukuran capaian produksi pertanian tahun 2023	99
Tabel 4.22	Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per triwulan tahun 2023	103
Tabel 4.23	Angka status kesehatan hewan Tahun 2019 – 2023	105
Tabel 4.24	Pengukuran capaian angka status kesehatan hewan tahun 2023	106
Tabel 4.25	Rekapitulasi peredaran dan ratio layak konsumsi tahun 2023	109
Tabel 4.26	Progres capaian rasio PPAH layak konsumsi per triwulan tahun 2023	109
Tabel 4.27	Realisasi PPAH layak konsumsi tahun 2019 – 2023	111
Tabel 4.28	Pengukuran capaian rasio PPAH Layak Konsumsi tahun 2023	111
Tabel 4.29	Produksi ikan tahun 2023	118
Tabel 4.30	Produksi perikanan tangkap 2023	118
Tabel 4.31	Produksi budidaya ikan	119
Tabel 4.32	Produksi pengolahan ikan	120
Tabel 4.33	Progres capaian produksi ikan per triwulan tahun 2023	120
Tabel 4.34	Realisasi produksi ikan tahun 2019 – 2023	121
Tabel 4.35	Pengukuran capaian produksi ikan tahun 2023	122
Tabel 4.36	Progres capaian nilai PMPRB per triwulan tahun 2023	128
Tabel 4.37	Realisasi nilai PMPRB 2019 – 2023	128
Tabel 4.38	Pengukuran capaian nilai PMPRB tahun 2023	129



DAFTAR GRAFIK

GAMBARAN UMUM PROFIL DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

Grafik 2.1	Jumlah SDM Dispangtan	1
Grafik 2.2	Jumlah pegawai ASN menurut jenis kelamin	2
Grafik 2.3	Jumlah pegawai Non ASN menurut jenis kelamin	3
Grafik 2.4	Jumlah pegawai ASN menurut usia	4
Grafik 2.5	Jumlah pegawai ASN menurut Bidang	5
Grafik 2.6	Jumlah pegawai ASN menurut pendidikan	6
Grafik 2.7	Jumlah pegawai Non ASN menurut pendidikan	7
Grafik 2.8	Jumlah pegawai ASN menurut golongan	8
Grafik 2.9	Jumlah pegawai ASN menurut jabatan	9

CAPAIAN KEGIATAN PER BIDANG DAN SEKRETARIAT

Grafik 4.1	Grafik pola konsumsi energi penduduk kota surakarta	80
Grafik 4.2	Grafik capaian persentase AKE per triwulan tahun 2023 ..	82
Grafik 4.3	Grafik capaian persentase AKE tahun 2023 dibandingkan dengan prediksi capaian tahun 2024	83
Grafik 4.4	Grafik capaian persentase AKP per triwulan tahun 2023 ..	85
Grafik 4.5	Grafik pengukuran capaian persentase AKP tahun 2023 dibandingkan dengan prediksi capaian tahun 2026	86
Grafik 4.6	Grafik capaian persentase PSAT aman per triwulan tahun 2023	89
Grafik 4.7	Grafik pengukuran capaian persentase PSAT aman tahun 2023	90
Grafik 4.8	Grafik capaian produksi pertanian per triwulan tahun 2023	98
Grafik 4.9	Grafik pengukuran capaian produksi pertanian tahun 2023	99
Grafik 4.10	Grafik capaian angka status kesehatan hewan per triwulan tahun 2023	105
Grafik 4.11	Grafik pengukuran capaian angka status kesehatan hewan tahun 2023	107
Grafik 4.12	Grafik progres capaian rasio PPAH layak konsumsi per triwulan 2023	110
Grafik 4.13	Grafik capaian rasio PPAH layak konsumsi triwulan tahun 2023	112



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.14	Grafik progres capaian produksi ikan per triwulan tahun 2023	121
Grafik 4.15	Grafik capaian produksi ikan tahun 2023	122
Grafik 4.16	Grafik progres capaian nilai PMPRB per triwulan tahun 2023	128
Grafik 4.17	Grafik capaian nilai PMPRB tahun 2023	129





DAFTAR GAMBAR

PENDAHULUAN

Gambar 1.1	kantor dinas ketahanan pangan dan pertanian	15
------------	---	----

GAMBARAN UMUM PROFIL DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

Gambar 2.1	Struktur organisasi dinas ketahanan pangan dan pertanian	19
Gambar 2.2	Jumlah SDM Dispangtan	52
Gambar 2.3	Jumlah pegawai ASN menurut jenis kelamin	53
Gambar 2.4	Jumlah pegawai Non ASN menurut jenis kelamin	54
Gambar 2.5	Jumlah pegawai ASN menurut usia	55
Gambar 2.6	Jumlah pegawai ASN menurut bidang	57
Gambar 2.7	Jumlah pegawai ASN menurut pendidikan	58
Gambar 2.8	Jumlah pegawai Non ASN menurut pendidikan	59
Gambar 2.9	Jumlah pegawai ASN menurut golongan	60
Gambar 2.10	Jumlah pegawai ASN menurut jabatan	61
Gambar 2.11	Tampilan aplikasi SINIKITA	63
Gambar 2.12	Tampilan aplikasi SAPI KETAWA	64
Gambar 2.13	Tampilan aplikasi SIMONTOK KEPO	64

DATA CAPAIAN KEGIATAN PER BIDANG DAN SEKRETARIAT

Gambar 4.1	Pemeliharaan cadangan pangan yang dilaksanakan oleh Dinas ketahanan pangan dan pertanian kota surakarta bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah Perusahaan Aneka Usaha Pedaringan Kota Surakarta dengan melaksanakan perjanjian sewa gudang	91
Gambar 4.2	Penyerahan bahan stimulan gizi posyandu di kelurahan kauman dan pasar kliwon	91
Gambar 4.3	Penyaluran bantuan beras cadangan pangan untuk kerawanan pangan kepada 3.100 keluarga penerima dengan masing – masing menerima 10 kg beras	91
Gambar 4.4	Koordinasi dan sinkronisasi distribusi pangan	92
Gambar 4.5	Stabilisasi pasokan dan harga pangan	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.6	Ketersediaan pangan pokok dan pangan lainnya	92
Gambar 4.7	Penyusunan dokumen PPH konsumsi	93
Gambar 4.8	Sosialisasi registrasi PSAT PDUK	93
Gambar 4.9	Pengujian dan pengawasan sampel	93
Gambar 4.10	Gelar pasar tani	100
Gambar 4.11	Pemeliharaan greenhouse	100
Gambar 4.12	Pengendalian OPT	100
Gambar 4.13	Bantuan bibit ayam kepada gapoktan Tri Manunggal tani	101
Gambar 4.14	Desinfeksi AI di pasar hewan semanggi dan pengobatan hewan ternak	113
Gambar 4.15	Pengambilan sampel darah ternak	113
Gambar 4.16	Vaksinasi PMK dan rabies	113
Gambar 4.17	Pengawasan peredaran produk hewan di pasar tradisional	114
Gambar 4.18	Pemeriksaan kesehatan hewan dan produk hewan di perbatasan lintas daerah	114
Gambar 4.19	Penilaian Standar Teknis NKV	114
Gambar 4.20	Pengambilan sampel PPAH untuk pemeriksaan kualitas PPAH	115
Gambar 4.21	Pembinaan di peternakan – peternakan dan unit usaha produk hewan	115
Gambar 4.22	Pengawasan Perizinan Berusaha pada layanan kesehatan hewan, Pengawasan Perizinan Usaha Pertanian	115
Gambar 4.23	Pengawasan perizinan usaha obat, pendampingan pelaku usaha obat hewan dalam pemenuhan izin usaha obat hewan	116
Gambar 4,24	Pemeliharaan dan Optimalisasi IPAL	116
Gambar 4.25	Pengadaan obat – obatan hewan dan alat kesehatan habis pakai	116
Gambar 4.26	Sosialisasi Gemarikan kelurahan pasar kliwon	123
Gambar 4.27	Bantuan sarana prasarana alat pengolahan ikan nugget di kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)	123
Gambar 4.28	Koordinasi kegiatan fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan dengan peserta Pokdakan	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.29 Sosialisasi Gemarikan kelurahan pasar kliwon	124
Gambar 4.30 Bantuan sarana prasarana alat pengolahan ikan nugget di kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)	124
Gambar 4.31 Koordinasi kegiatan perikanan tangkap dan sinkronisasi data sumber daya ikan	124
Gambar 4.32 Penyerahan bantuan kolam terpal, induk lele dumbo, pakan induk dan pelet konsumsi, paranet cacing sutra, ovaprim, serok benih dan serok induk	125
Gambar 4.33 Forum konsultasi publik	131
Gambar 4.34 FGD Survey Kepuasan Masyarakat	131
Gambar 4.35 Monev maturitas/kematangan perangkat daerah	131
Gambar 4.36 Penyusunan standar kompetensi Jabatan (SKJ)	132
Gambar 4.37 Review SOP dan Penyusunan Standar Pelayanan	132
Gambar 4.38 Monev Maturitas/kematangan perangkat daerah	132
Gambar 4.39 Penyusunan SKP	133
Gambar 4.40 Lanjutan pembangunan laboratorium PPAH dan PSAT ..	133
Gambar 4.41 Pembangunan Jembatan Taman Winasis	133
Gambar 4.42 Diskusi Kelompok Terbatas (DKT) tahun 2023	134
Gambar 4.43 Penyusunan Critical Success Factors (CSF)	134
Gambar 4.44 Sinkronisasi Capaian Indikator Kinerja	134



Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

BAB I

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan urusan pertanian yang terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, pada urusan pemerintahan bidang pangan, meliputi Sub urusan: penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian; penyelenggaraan ketahanan pangan; penanganan kerawanan pangan; dan keamanan pangan. Kewenangan pada urusan bidang pertanian meliputi sub urusan sarana pertanian; prasarana pertanian; kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian; dan perizinan usaha pertanian. Kewenangan pada Urusan Bidang kelautan dan perikanan meliputi sub urusan perikanan budidaya; dan sub urusan perikanan tangkap



Gambar 1.1 Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Kebutuhan data dan informasi yang lengkap dan akurat untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program program ketahanan pangan, pertanian dan perikanan. Buku Profil Dinas ini merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan pencatatan pelaksanaan tugas pokok, evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan bidang pangan, pertanian dan perikanan, serta koordinasi lintas sektoral lainnya di lingkungan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta ini pada intinya berisi berbagai data/ informasi dan analisis singkat yang menggambarkan situasi dan kondisi pangan, pertanian dan perikanan di Kota Surakarta



B. MAKSUD DAN TUJUAN

Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tahun 2023 dimaksudkan untuk mendokumentasikan data dan informasi tentang kondisi pangan, pertanian dan perikanan di Kota Surakarta dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan yang presentasinya dalam bentuk media informasi yang efektif, proposional dan akuntabel.

Tujuan disusunnya buku profil ini yaitu :

- 1) Memberikan gambaran situasi dan hasil pembangunan di bidang pangan, pertanian dan perikanan di Kota Surakarta;
- 2) Menyediakan data dan informasi sebagai bahan acuan / referensi dan pertimbangan bagi pihak - pihak yang berkepentingan

C. RUANG LINGKUP

Buku profil Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta membahas tentang dinamika pangan, pertanian dan perikanan yang terdiri atas data kuantitas dan analisis singkat yang meliputi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Serengan dan Kecamatan Serengan





Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

BAB II

GAMBARAN UMUM



GAMBARAN UMUM

A. VISI MISI PEMERINTAH KOTA SURAKARTA



Visi & Misi

Visi dan misi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sesuai dengan visi dan misi pembangunan Kota Surakarta tahun 2021-2026 adalah “Mewujudkan Surakarta Sebagai Kota Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif dan Sejahtera”.

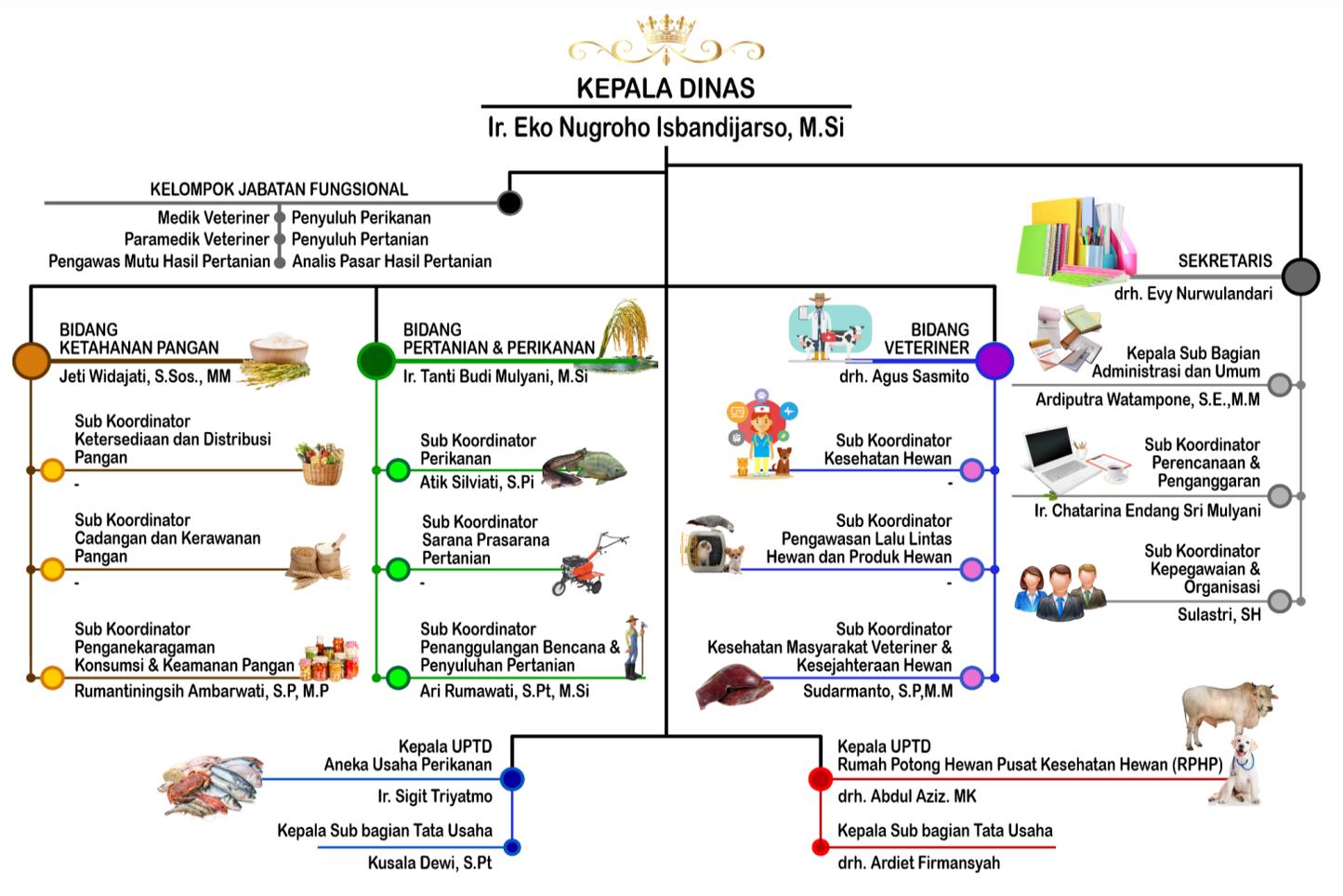
Visi misi tersebut sesuai dengan misi kedua RPJMD Kota Surakarta yaitu

Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan



B. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Daerah Kota Surakarta nomor 8 tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Surakarta nomor 40 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta terdiri dari Kesekretariatan (1 Sub Bagian dan 2 Sub Koordinator), 3 Bidang (masing masing terdapat 3 Sub Koordinator) dan 3 UPT (2 UPT tipe B dan 1 UPT Tipe A), Bagan SOTK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian



1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 243 dalam kerangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki fungsi :

- a) Perumusan kebijakan terkait ketahanan pangan, pertanian dan perikanan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum terkait ketahanan pangan, pertanian dan perikanan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas terkait ketahanan pangan, pertanian dan perikanan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- d) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait ketahanan pangan, pertanian dan perikanan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- e) pelaksanaan kesekretariatan dinas terkait perencanaan dan penganggaran, administrasi dan umum serta organisasi dan kepegawaian.
- f) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya



2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, penganggaran, manajemen resiko, monitoring, evaluasi dan pelaporan, kepegawaian, keuangan dan aset, pengembangan kelembagaan dan tata laksana pelayanan publik, kehumasan dan kerjasama.

Dalam melaksanakan tugas, Sekretaris mempunyai fungsi :

- a) Penyelenggaraan perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja dinas.
- b) Penyelenggaraan administrasi keuangan dinas.
- c) Penyelenggaraan administrasi pendapatan daerah kewenangan dinas.
- d) Penyelenggaraan administrasi umum dinas.
- e) Penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada dinas.
- f) penyelenggaraan pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah lingkup dinas.
- g) penyelenggaraan penyediaan jasa penunjang lingkup dinas.
- h) penyelenggaraan layanan pengadaan barang/jasa lingkup dinas.
- i) penyelenggaraan pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah



- j) pengelolaan kepegawaian dan penyelenggaraan pengembangan kelembagaan dan tata laksana pelayanan publik.
- k) Penyelenggaraan administrasi kepegawaian Dinas.
- l) pembagian tugas, pemberian petunjuk, dan pemberian bimbingan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas.
- m) pengendalian, penelitian, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas bawahan.
- n) pelaksanaan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- o) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Tugas dari Kepala Subbagian dan Sub Koordinator dibawah sekretaris sebagai berikut :

a) Sub Koordinator Perencanaan dan Penganggaran

Sub Koordinator Perencanaan dan Penganggaran mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Perencanaan dan Penganggaran mempunyai uraian tugas :



- 1) menyusun dokumen perencanaan dinas.
- 2) menyusun dokumen RKA-dinas dan Perubahan RKA-dinas
- 3) menyusun DPA-dinas dan Perubahan DPA- dinas
- 4) menyusun laporan dan evaluasi kinerja dinas.
- 5) memformulasikan sajian untuk analisis.
- 6) melakukan riset kebijakan untuk menghasilkan dokumen bahan perencanaan pembangunan.
- 7) menyusun kaidah pelaksanaan rencana pembangunan.
- 8) menyusun alternatif dan model hubungan kausal/fungsional.
- 9) menguji alternatif kriteria dan model.
- 10) menyusun perencanaan kebijakan strategis jangka pendek pada lingkup dinas.
- 11) menyusun perencanaan program dan kegiatan lintas bidang.
- 12) menyusun perencanaan program dan kegiatan lingkup dinas.
- 13) menyusun rancangan rencana anggaran dan pembiayaan pembangunan pada lingkup dinas.
- 14) melakukan telaahan lingkup dinas terhadap proses dan hasil pembahasan anggaran dengan mitra legislatif.
- 15) melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan pada dinas.
- 16) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya



b) Sub Bagian Administrasi dan Umum

Subbagian Administrasi dan Umum mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan surat menyurat, pengelolaan arsip, pengelolaan sarana prasarana dinas, pengelolaan pelayanan umum dinas, penatatausahaan barang milik daerah pada dinas, dan pengelolaan administrasi keuangan dinas.

Dalam melaksanakan tugas, Subbagian Administrasi dan Umum mempunyai uraian tugas :

- 1) menyusun dan mengelola jasa surat menyurat, jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik, jasa peralatan dan perlengkapan dinas.
- 2) melaksanakan penatausahaan arsip dinamis pada dinas.
- 3) menyusun dan pembayaran gaji dan tunjangan ASN.
- 4) melaksanakan penatausahaan dan pengujian/ verifikasi keuangan dinas.
- 5) menyusun dan pelaksanaan akuntansi dinas.
menyusun laporan keuangan bulanan/ triwulanan/ semesteran dan akhir tahun dinas.
- 6) melaksanakan pengelolaan dan tanggapan pemeriksaan.
- 7) menyusun pelaporan dan analisis prognosis realisasi anggaran.



- 17) membagi tugas, memberi petunjuk, dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugas.
 - 18) mengendalikan, meneliti, dan memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.
 - 19) melaksanakan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
 - 20) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- c) Sub Koordinator Kepegawaian dan Organisasi
- Sub Koordinator Kepegawaian dan Organisasi mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait kelembagaan dan tata laksana dinas serta pengelolaan administrasi kepegawaian.
- Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Kepegawaian dan Organisasi mempunyai uraian tugas :
- 1) mendiagnosis struktur/ kelembagaan/ tatalaksana/ proses bisnis yang efektif untuk instansi pemerintah.
 - 2) menyusun pedoman dan petunjuk teknis, ketatalaksanaan dinas, prosedur, mekanisme dan hubungan kerja.
 - 3) melaksanakan penyiapan bahan pengembangan pelayanan publik.



- 4) penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN.
- 5) melaksanakan penyiapan bahan pelaksanaan reformasi birokrasi.
- 6) menyusun data dan pengelolaan administrasi kepegawaian pada dinas.
- 7) melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait produk hukum daerah.
- 8) menganalisis proses penyusunan kebutuhan aparatur sipil negara.
- 9) menyusun analisis jabatan, analisis beban kerja, rencana redistribusi pegawai atau proyeksi kebutuhan pegawai 5 (lima) tahun dan peta jabatan aparatur sipil negara.
- 10) menyusun dokumen standar kompetensi jabatan lingkup dinas.
- 11) menganalisis proses penugasan aparatur sipil negara.
- 12) menyusun rencana pengembangan individu pegawai (individual development plan).
- 13) Menyusun peta strategi (strategy map) unit kerja/ organisasi/ instansi pemerintah.
- 14) mengelola proses manajemen kinerja pegawai.
- 15) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya



3. Kepala Bidang Ketahanan Pangan

Kepala Bidang Ketahanan Pangan Mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan daerah terkait ketersediaan dan distribusi pangan, cadangan dan penganeekaragaman konsumsi pangan, kerawanan pangan dan keamanan pangan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Ketahanan Pangan mempunyai fungsi:

- a) Penyelenggaraan kebijakan teknis terkait penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan daerah, pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan daerah, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, penanganan kerawanan pangan kewenangan daerah, dan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar daerah.



- b) Penyelenggaraan pemerintahan daerah terkait penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan daerah, pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan daerah, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, penanganan kerawanan pangan kewenangan daerah, dan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar daerah
- c) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pembinaan pelaksanaan tugas terkait penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan daerah, pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan daerah, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, penanganan kerawanan pangan kewenangan daerah, dan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar daerah



- d) Pembagian tugas, pemberian petunjuk, dan pemberian bimbingan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas
- e) Pengendalian, penelitian, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas bawahan.
- f) Pelaksanaan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya

Tugas dari Sub Koordinator dibawah Kepala Bidang ketahanan Pangan sebagai berikut :

- a) Sub Koordinator Ketersediaan dan Distribusi Pangan
Sub Koordinator Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah dalam rangka stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai uraian tugas :

- 1) Melaksanakan penyediaan informasi harga pangan dan neraca bahan makanan
- 2) Melaksanakan penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal



- 3) Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan distribusi pangan pokok dan pangan lainnya.
 - 4) Melaksanakan pemantauan stok, pasokan dan harga pangan.
 - 5) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan jaringan distribusi pangan.
 - 6) Melaksanakan pengembangan kelembagaan usaha pangan masyarakat dan toko tani Indonesia.
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- b) Sub Koordinator Cadangan dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Sub Koordinator Cadangan dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan mempunyai tugas koordinasi dan pengelolaan kegiatan terkait pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan daerah serta pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Cadangan dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan mempunyai uraian tugas



- 1) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pengendalian cadangan pangan kota.
- 2) melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan pangan lokal.
- 3) melaksanakan pengadaan cadangan pangan pemerintah kota.
- 4) melaksanakan pemeliharaan cadangan pangan pemerintah kota.
- 5) melaksanakan penyusunan dan penetapan target konsumsi pangan per kapita per tahun
- 6) melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya local.
- 7) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pemantauan dan evaluasi konsumsi per kapita per tahun
- 8) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya

1993 - 1910
PAMBELEHAN
RADJAKAJA



c) Sub Koordinator Kerawanan Pangan dan Keamanan Pangan

Sub Koordinator Kerawanan Pangan dan Keamanan Pangan mempunyai tugas koordinasi dan pengelolaan kegiatan terkait penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan; penanganan kerawanan pangan; dan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Kerawanan Pangan dan Keamanan Pangan mempunyai uraian tugas :

- 1) melaksanakan penyusunan, pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan.
- 2) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan kota.
- 3) melaksanakan pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan.
- 4) melaksanakan penguatan kelembagaan keamanan pangan segar.
- 5) melaksanakan sertifikasi, registrasi, dan rekomendasi keamanan pangan segar asal tumbuhan.

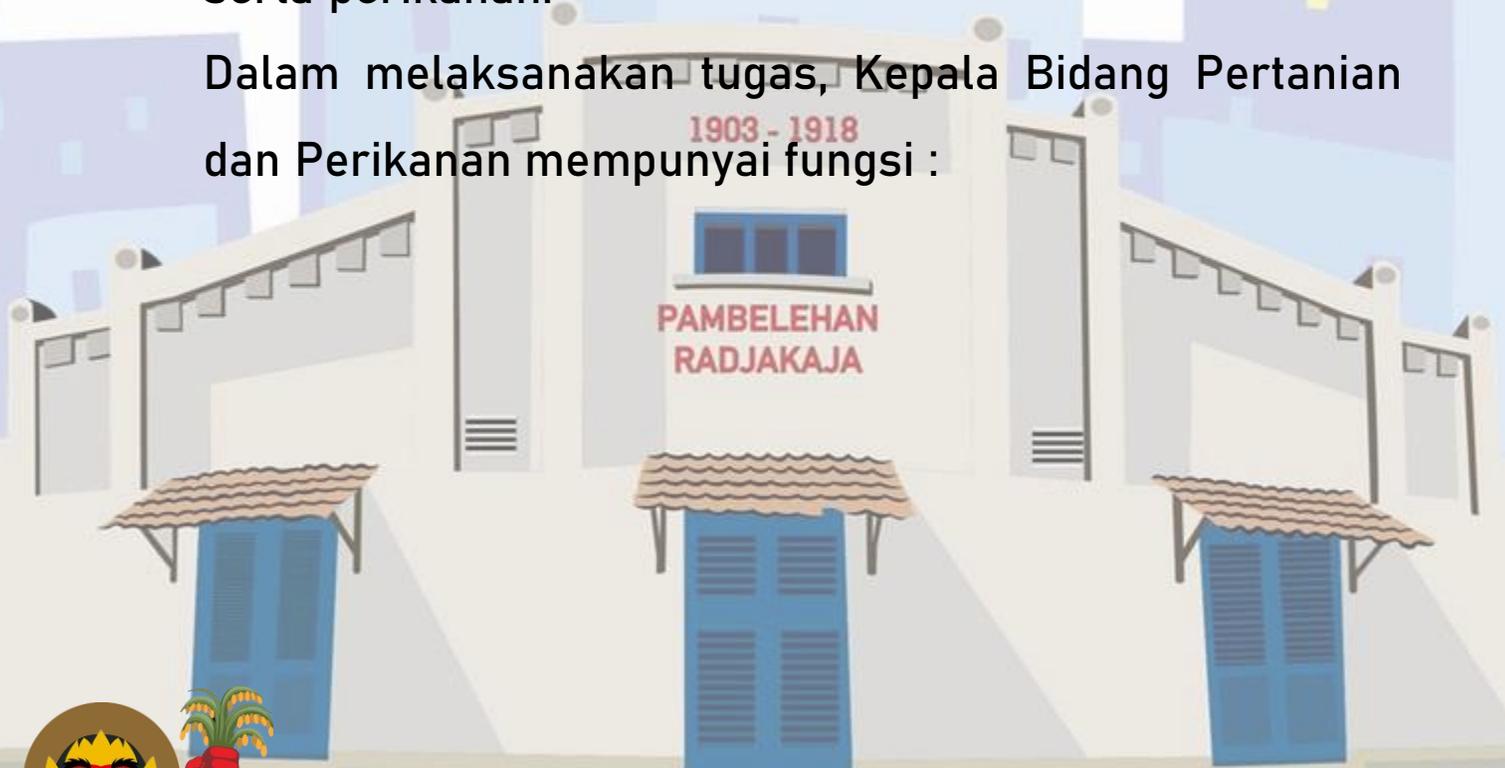


- 6) melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana pengujian mutu dan keamanan pangan segar asal tumbuhan
- 7) melaksanakan penyusunan dan pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan daerah.
- 8) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan daerah.
- 9) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

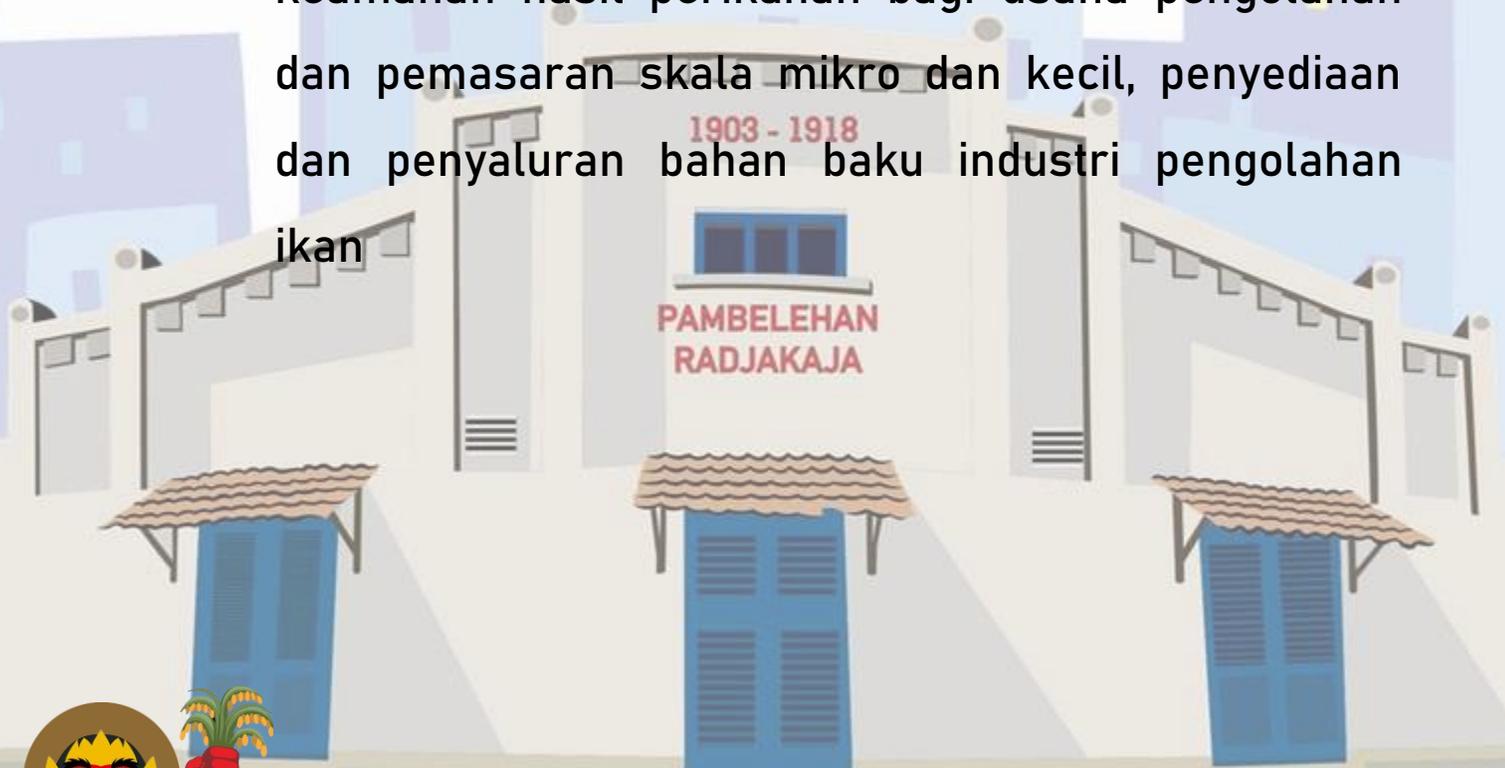
4. Kepala Bidang Pertanian dan Perikanan

Kepala Bidang Pertanian dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan daerah terkait sarana dan prasarana pertanian, penanggulangan bencana dan penyuluhan pertanian, serta perikanan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pertanian dan Perikanan mempunyai fungsi :



a) penyelenggaraan kebijakan teknis terkait pengawasan penggunaan sarana pertanian, pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Lain, pembangunan dan pengembangan prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya, penerbitan tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah, pengelolaan pembudidayaan ikan, penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil, penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan



- b) penggunaan sarana pertanian, pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Lain, pembangunan dan pengembangan prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya, penerbitan tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah, pengelolaan pembudidayaan ikan, penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil, penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan



- c) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pembinaan pelaksanaan tugas terkait pengawasan penggunaan sarana pertanian, pengawasan obat hewan di tingkat pengecer, Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Lain, pembangunan dan pengembangan prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya, penerbitan tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah, pengelolaan pembudidayaan ikan, penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil, penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan
- d) pembagian tugas, pemberian petunjuk, dan pemberian bimbingan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas



- e) pengendalian, penelitian, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas bawahan
- f) pelaksanaan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- g) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Tugas dari Sub Koordinator dibawah Kepala Bidang Pertanian dan Perikanan sebagai berikut :

a) Sub Koordinator Sarana dan Prasarana Pertanian

Sub Koordinator Sarana dan Prasarana Pertanian mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait pengawasan penggunaan sarana pertanian; pengawasan obat hewan di tingkat pengecer; penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Lain, pengembangan prasarana pertanian serta pembangunan prasarana pertanian.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Sarana dan Prasarana Pertanian mempunyai uraian tugas :



- 1) melaksanakan pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi.
- 2) melaksanakan pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian.
- 3) melaksanakan pemeriksaan mutu, khasiat dan keamanan peredaran obat hewan.
- 4) melaksanakan penindakan atas penyimpangan penyediaan dan peredaran obat hewan.
- 5) melaksanakan pengadaan benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah lain.
- 6) melaksanakan penyusunan Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B.
- 7) melaksanakan penyusunan peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B.
- 8) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian lainnya.
- 9) melaksanakan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani.
- 10) melaksanakan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan pintu air, rumah potong hewan serta prasarana pertanian lainnya.
- 11) membagi tugas, memberi petunjuk, dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugas



- 12) mengendalikan, meneliti, dan memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.
 - 13) melaksanakan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
 - 14) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- b) Sub Koordinator Penanggulangan Bencana dan Penyuluhan Pertanian

Sub Koordinator Penanggulangan Bencana dan Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, serta pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Penanggulangan Bencana dan Penyuluhan Pertanian mempunyai uraian tugas :

- 1) melaksanakan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.
- 2) melaksanakan penanggulangan pasca bencana alam bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan



- 3) melaksanakan peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan kelurahan.
- 4) melaksanakan pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan kelurahan.
- 5) melaksanakan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian.
- 6) melaksanakan pembentukan badan usaha milik petani.
- 7) melaksanakan pembentukan dan penyelenggaraan sekolah lapang kelompok tani tingkat daerah.
- 8) membagi tugas, memberi petunjuk, dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugas.
- 9) mengendalikan, meneliti, dan memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.
- 10) melaksanakan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- 11) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.



b) Sub Koordinator Perikanan

Sub Koordinator Perikanan mempunyai tugas pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang dapat diusahakan dalam satu daerah, pemberdayaan pembudi daya ikan kecil, rekomendasi teknis, pengendalian, pengawasan dan evaluasi atas tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam satu daerah, pengelolaan pembudidayaan ikan, rekomendasi teknis, pengendalian, pengawasan dan evaluasi atas tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil, penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam satu daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Perikanan mempunyai uraian tugas

- 1) melaksanakan penyediaan data dan informasi sumber daya ikan.
- 2) melaksanakan pengembangan kapasitas pembudi daya ikan kecil



- 3) melaksanakan fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan pembudi daya ikan kecil.
- 4) melaksanakan fasilitasi bantuan pendanaan, bantuan pembiayaan, kemitraan usaha.
- 5) melaksanakan pemberian pendampingan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- 6) melaksanakan penetapan persyaratan dan prosedur penerbitan tanda daftar bagi pembudidayaan ikan kecil (TDPIK).
- 7) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penerbitan tanda daftar bagi pembudidayaan ikan kecil (TDPIK).
- 8) Melaksanakan penyediaan data dan informasi pembudidayaan ikan.
- 9) Melaksanakan penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan.
- 10) Melaksanakan pembinaan dan pemantauan pembudidayaan ikan di darat.
- 11) melaksanakan penyediaan data dan informasi usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan



- 12) melaksanakan bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil.
- 13) melaksanakan peningkatan ketersediaan ikan untuk konsumsi dan usaha pengolahan.
- 14) melaksanakan pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil.
- 15) membagi tugas, memberi petunjuk, dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugas.
- 16) mengendalikan, meneliti, dan memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.
- 17) melaksanakan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- 18) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya



5. Kepala Bidang Veteriner

Kepala Bidang Veteriner mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan daerah terkait kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan perizinan usaha pertanian.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Veteriner mempunyai fungsi :

- a) Penyelenggaraan kebijakan teknis terkait penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan, pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah, serta pengkoordinasian perizinan usaha pertanian.
- b) Penyelenggaraan pemerintahan daerah terkait penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat



- b) Penyelenggaraan pemerintahan daerah terkait penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan, pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah, serta pengkoordinasian perizinan usaha pertanian.
- c) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pembinaan pelaksanaan tugas terkait penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular, pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner, penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan, pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah, serta pengkoordinasian perizinan usaha pertanian



- d) Pembagian tugas, pemberian petunjuk, dan pemberian bimbingan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas.
- e) Pengendalian, penelitian, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas bawahan.
- f) Pelaksanaan konsultasi dan koordinasi baik vertikal maupun horizontal guna sinkronisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas.
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Tugas dari Sub Koordinator dibawah Kepala Bidang Veteriner sebagai berikut :

a) Sub Koordinator Kesehatan Hewan

Sub Koordinator Kesehatan Hewan mempunyai tugas koordinasi dan pengelolaan kegiatan terkait penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah serta rekomendasi teknis, pengendalian, pengawasan dan evaluasi atas penerbitan izin usaha pertanian.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Kesehatan Hewan mempunyai uraian tugas :



- 1) melaksanakan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis.
- 2) melaksanakan pembebasan penyakit hewan menular dalam satu daerah.
- 3) melaksanakan penanggulangan daerah terdampak wabah penyakit hewan menular.
- 4) melaksanakan fasilitasi rekomendasi teknis, pengendalian, pengawasan dan evaluasi atas perizinan usaha pertanian.
- 5) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya

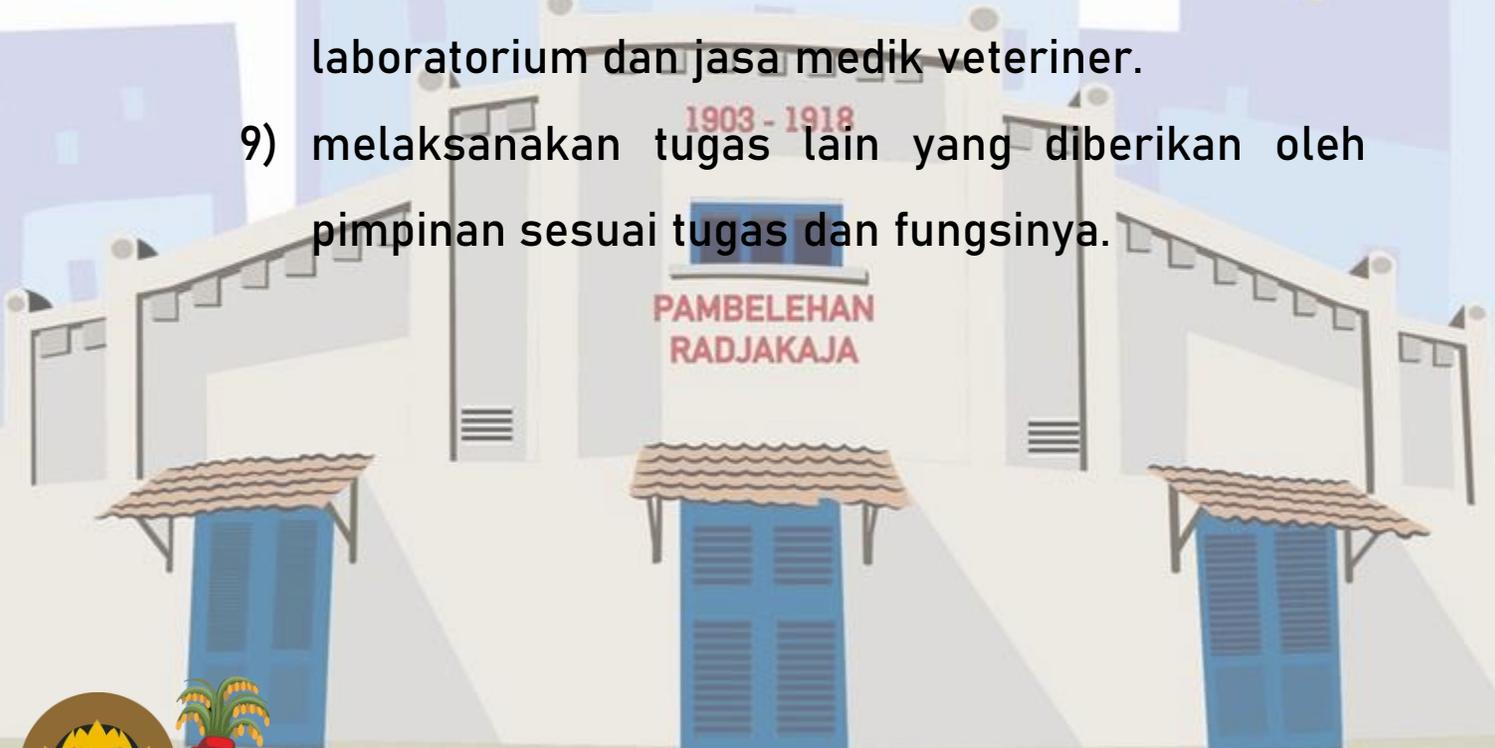
b) Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Veteriner

Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai tugas koordinasi dan pengelolaan kegiatan terkait pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan; penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner serta pengelolaan pelayanan jasa laboratorium jasa medik veteriner dalam daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Veteriner mempunyai uraian tugas :



- 1) melaksanakan penilaian risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan.
- 2) melaksanakan pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan.
- 3) melaksanakan pemeriksaan kesehatan hewan dan produk hewan di perbatasan lintas daerah.
- 4) melaksanakan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan.
- 5) melaksanakan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan.
- 6) melaksanakan penetapan pemenuhan persyaratan teknis.
- 7) melaksanakan pengujian laboratorium kesehatan masyarakat veteriner.
- 8) melaksanakan penyediaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner.
- 9) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.



1903 - 1918
PAMBELEHAN
RADJAKAJA



b) Sub Koordinator Kesejahteraan Hewan

Sub Koordinator Kesejahteraan Hewan mempunyai tugas koordinasi dan pengelolaan kegiatan terkait penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan, fasilitas pemeliharaan hewan, rumah sakit hewan/pasar hewan, rumah potong hewan, rekomendasi teknis, pengendalian, pengawasan dan evaluasi atas izin usaha pengecer (toko, retail, sub distributor) obat hewan.

Dalam melaksanakan tugas, Sub Koordinator Kesejahteraan Hewan mempunyai uraian tugas :

- 1) Melaksanakan pendampingan penerapan unit kesejahteraan hewan.
- 2) Melaksanakan penanganan atas pelanggaran kesejahteraan hewan sesuai kewenangannya.
- 3) melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penerbitan izin usaha pengecer obat hewan.
- 4) melaksanakan pengawasan pelaksanaan izin usaha pengecer obat hewan.
- 5) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya



6. Kepala UPT Aneka Usaha Perikanan

Kepala UPT Aneka Usaha Perikanan mempunyai tugas menyiapkan koordinasi, pengkajian, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemantapan serta pemberian pendampingan serta pemantauan dan evaluasi dalam pelayanan usaha perikanan.

nan usaha pertanian



C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Pokok Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menurut Perwali SOTK no 40 tahun 2021 adalah Menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pangan, pertanian dan kelautan/perikanan, meliputi:

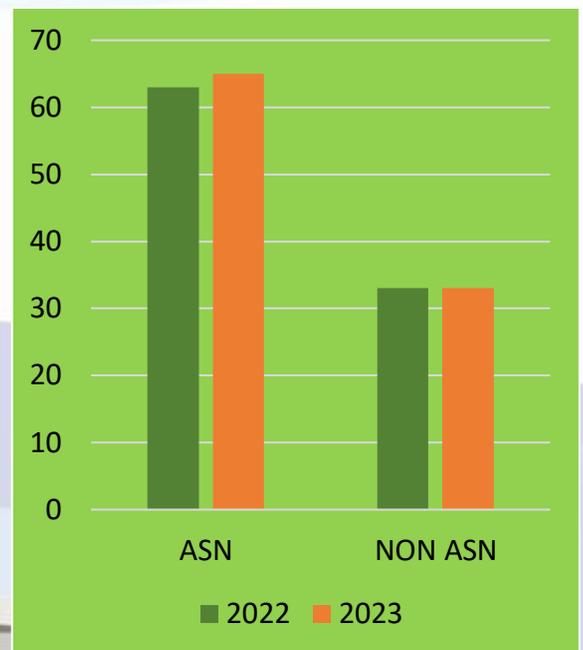
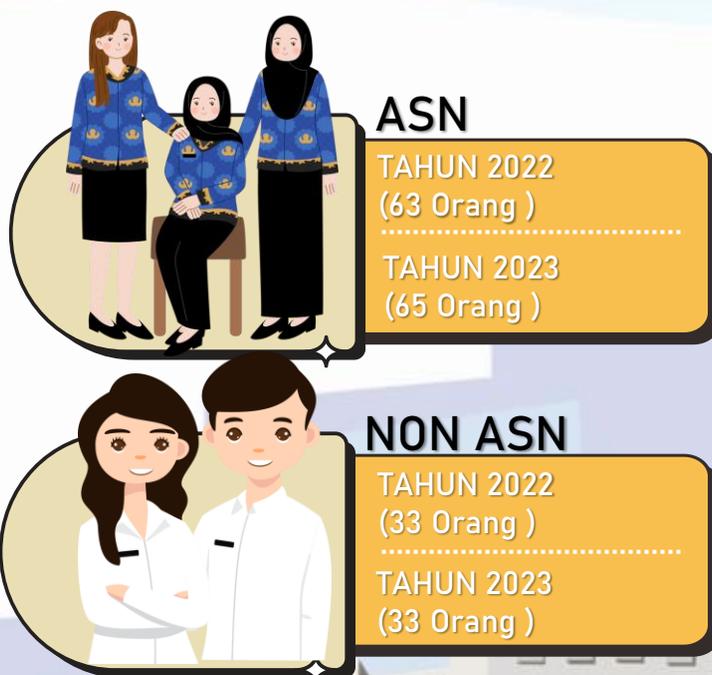
1. Penyelenggaraan Kesekretariatan Dinas.
2. Perumusan kebijakan di bidang Ketahanan Pangan.
3. Perumusan kebijakan di bidang Pertanian-Peternakan-Perikanan
4. Perumusan kebijakan di bidang Veteriner.(Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner)



D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya yang dimiliki ini akan sangat menentukan keberhasilan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta untuk mencapai tugas pokok dan fungsinya. Adapun jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta ini mencakup sebagai berikut :

Jumlah Pegawai Menurut Status Kepegawaiannya



Gambar 2.2 Jumlah SDM Dispangtan

Grafik 2.1 Jumlah SDM Dispangtan

TOTAL SDM
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN : 98 Orang

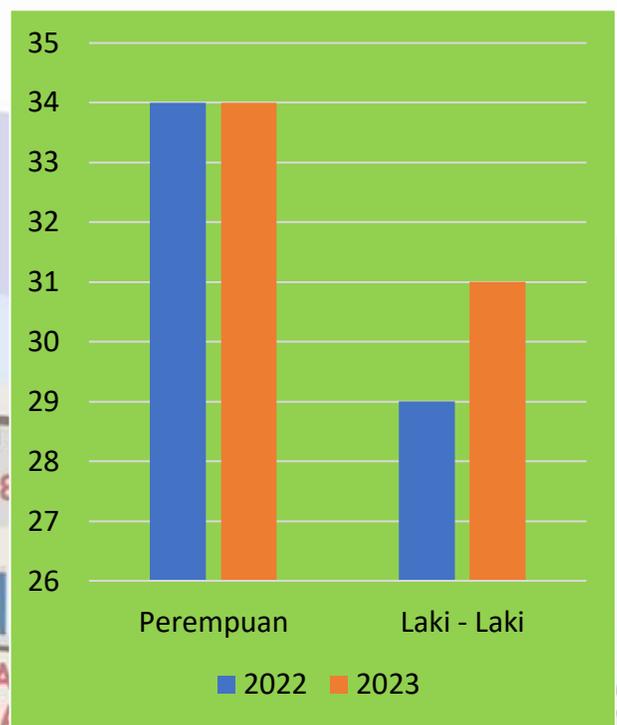
Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta

Dilihat dari gambar 2.2, dapat diketahui bahwa komposisi pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

Untuk pegawai berstatus ASN sejumlah 65 orang yang terdiri dari PNS dan PPPK. Sedangkan pegawai berstatus Non ASN sejumlah 33 Orang yang terdiri dari Administrasi, Tenaga Kebersihan dan Tenaga Keamanan. Pada tahun 2023, jumlah pegawai ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mengalami peningkatan sebesar 3% karena adanya penambahan pegawai hasil dari seleksi CPNS tahun 2023.

Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin

Perempuan	Laki - Laki
2022 34 Orang	2022 29 Orang
2023 34 Orang	2023 31 Orang



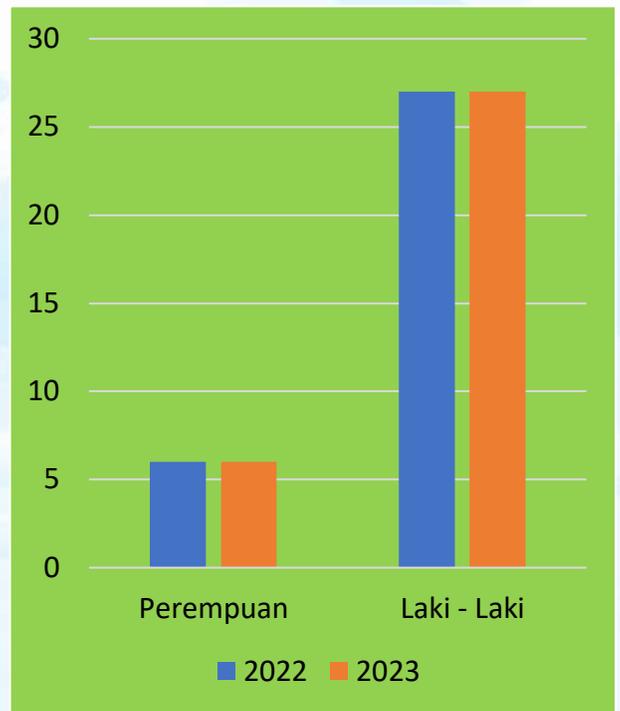
Gambar 2.3 Jumlah Pegawai ASN Menurut Jenis Kelamin

Grafik 2.2 Jumlah Pegawai ASN Menurut Jenis Kelamin





Gambar 2.4 Jumlah Pegawai Non ASN Menurut Jenis Kelamin



Grafik 2.3 Jumlah Pegawai Non ASN Menurut Jenis Kelamin

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta

Dilihat dari gambar 2.3 dan 2.4 serta garik 2.2 dan 2.3 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tahun 2022

- 1) ASN berjumlah 63 orang yang terdiri dari 34 orang perempuan (54%) dan 29 orang laki - laki (46%).
- 2) NON ASN berjumlah 33 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan (18%) dan 27 orang laki-laki (82%).

Jumlah Pegawai Menurut Usia

ASN

< 20 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki		
Perempuan		

21 -30 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	1	1
Perempuan	5	5

31 - 40 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	4	6
Perempuan	12	12

41 - 50 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	10	10
Perempuan	10	10

51 - 60 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	14	14
Perempuan	7	7

NON ASN

< 20 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	1	1
Perempuan		

21 -30 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	5	5
Perempuan	6	6

31 - 40 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	7	7
Perempuan		

41 - 50 Tahun

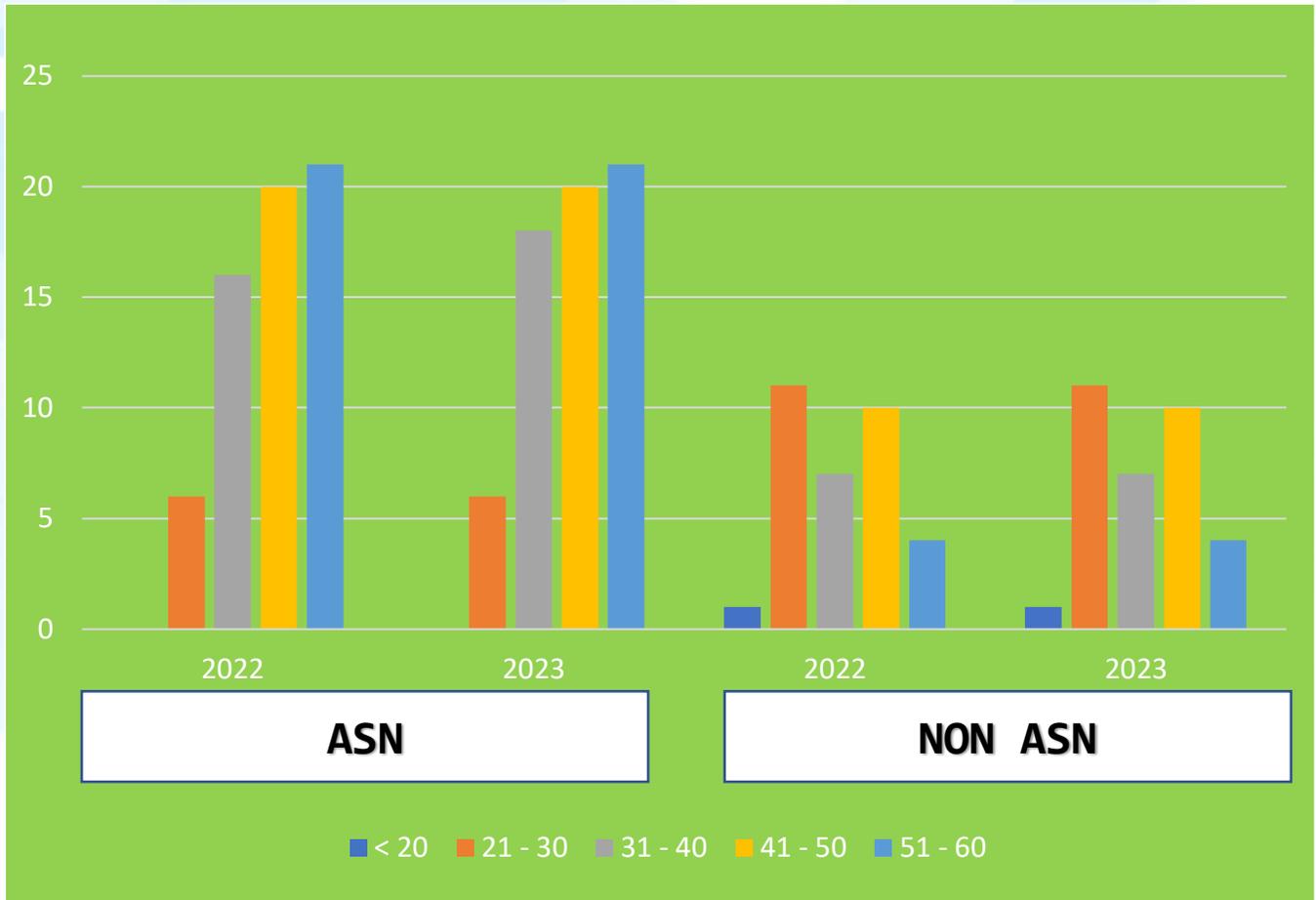
	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	10	10
Perempuan		

51 - 60 Tahun

	Th 2022	Th 2023
Laki - Laki	4	4
Perempuan		

Gambar 2.5 Jumlah Pegawai ASN Menurut Usia

PAMBELEHAN
RADJAKAJA



Grafik 2.4 Jumlah Pegawai ASN Menurut Usia

Dilihat dari gambar 2.5 dan grafik 2.4 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta menurut usia adalah sebagai berikut :

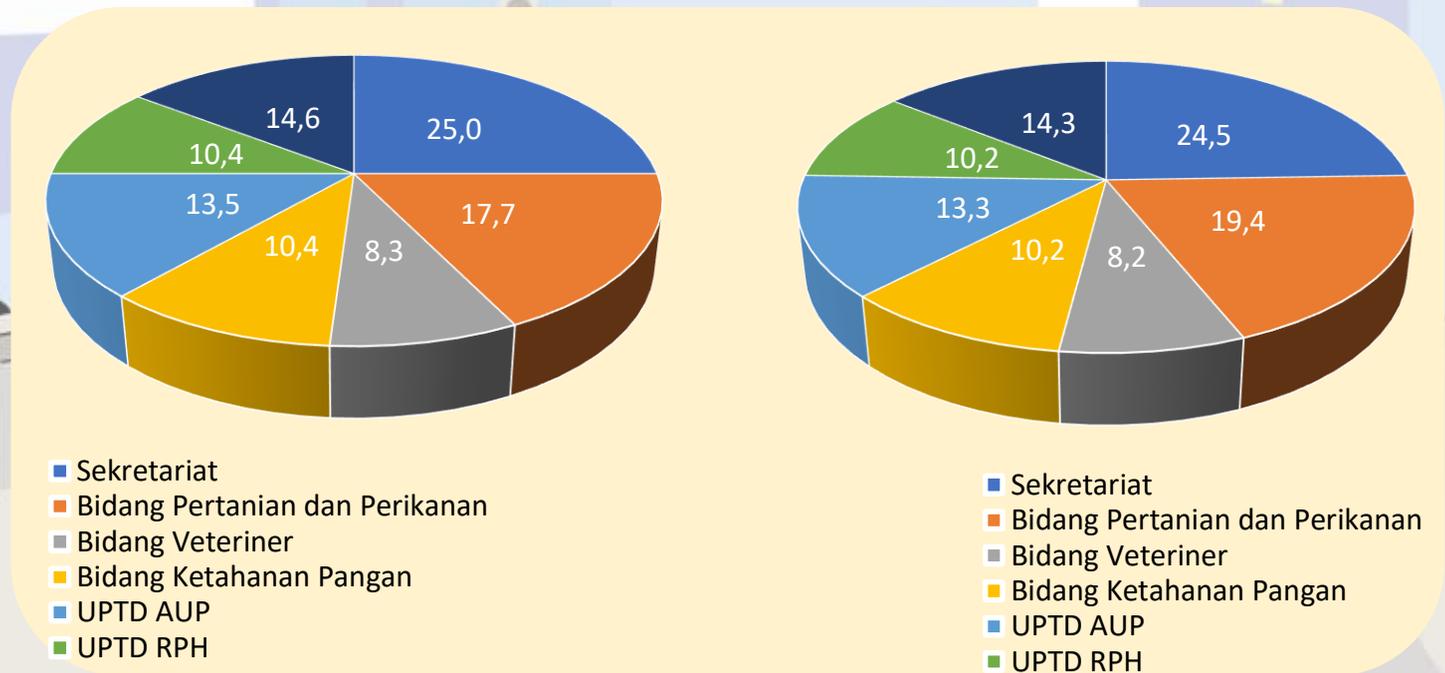
- 1) ASN yang berusia 31 - 40 mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.
- 2) Sedangkan jumlah pegawai Non ASN dari tahun 2022 sampai dengan 2023 tetap.



Jumlah Pegawai Menurut Bidang

No	Bidang/UPTD	Jenis Kelamin	2022			2023		
			ASN	Non ASN	Total	ASN	Non ASN	Total
1.	Sekretariat	Laki - Laki	4	10	14	4	10	14
		Perempuan	7	3	10	7	3	10
2.	Bidang Pertanian dan Perikanan	Laki - Laki	8	2	10	10	2	12
		Perempuan	7	0	7	7	0	7
3.	Bidang Veteriner	Laki - Laki	3	0	3	3	0	3
		Perempuan	4	1	5	4	1	5
4.	Bidang Ketahanan Pangan	Laki - Laki	1	0	1	1	1	2
		Perempuan	8	0	8	8	0	8
5.	UPTD Aneka Usaha Perikanan	Laki - Laki	5	6	11	5	6	11
		Perempuan	2	0	2	2	0	2
6.	UPTD Rumah Potong Hewan	Laki - Laki	4	5	9	4	5	9
		Perempuan	1	0	1	1	0	1
7.	UPTD Puskesmas	Laki - Laki	3	4	7	3	4	7
		Perempuan	5	2	7	5	2	7
Jumlah			63	33	96	65	33	98

Gambar 2.6 Jumlah Pegawai ASN Menurut Bidang



Grafik 2.5 Jumlah Pegawai ASN Menurut Bidang

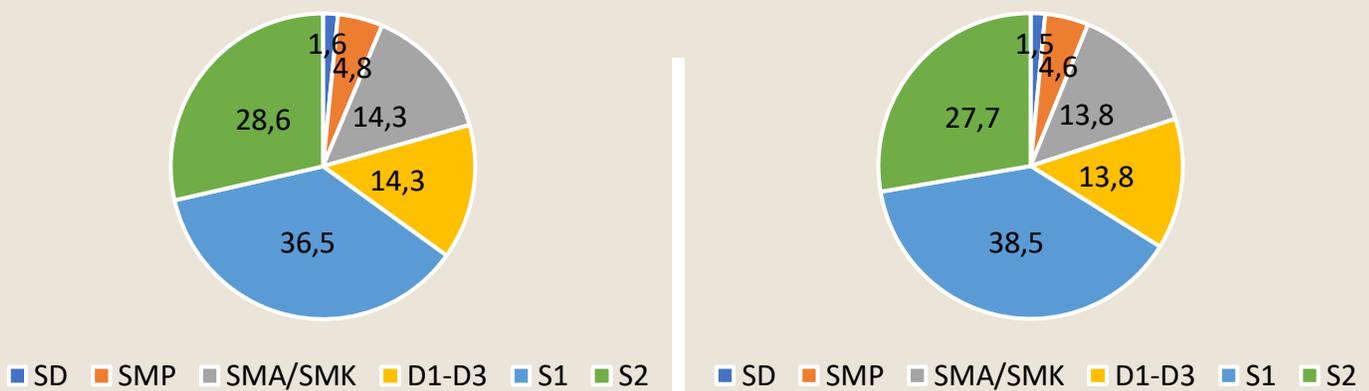


Dilihat dari gambar 2.6 dan grafik 2.5 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai ASN dan Non ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta menurut bidang pada tahun 2022 dan 2023 persentase jumlah pegawai terbanyak ada pada sekretariat.

Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

ASN							
2022			2023				
SD : 1		SMP : 3		SD : 1		SMP : 3	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1		3		1		3	
SMA/SMK : 9		D1-D3 : 9		SMA/SMK : 9		D1-D3 : 9	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
7	2	2	7	7	2	2	7
S1 : 23		S2 : 18		S1 : 25		S2 : 18	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
9	14	7	11	10	15	7	11

Gambar 2.7 Jumlah Pegawai ASN Menurut Pendidikan



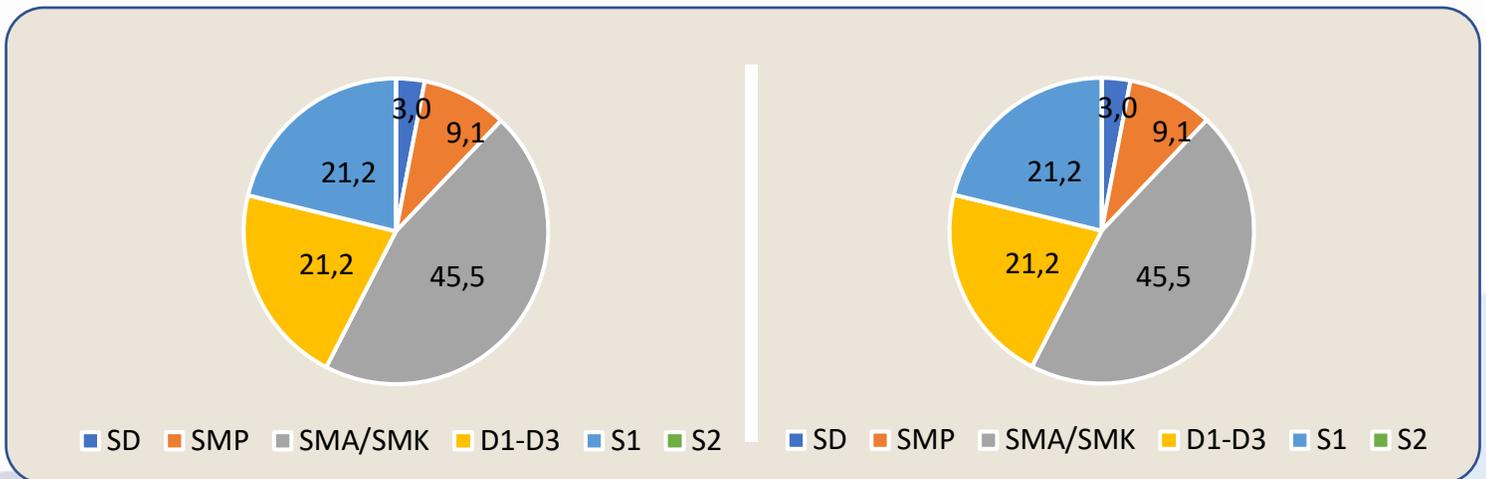
Grafik 2.6 Jumlah Pegawai ASN Menurut Pendidikan



NON ASN

2022				2023			
SD : 1		SMP : 3		SD : 1		SMP : 3	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1		3		1		3	
SMA/SMK : 15		D1-D3 : 7		SMA/SMK : 15		D1-D3 : 7	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
15		4	3	15		4	3
S1 : 7		S2 : 0		S1 : 7		S2 : 0	
LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
4	3			4	3		

Gambar 2.8 Jumlah Pegawai ASN Menurut Pendidikan



Grafik 2.7 Jumlah Pegawai ASN Menurut Pendidikan

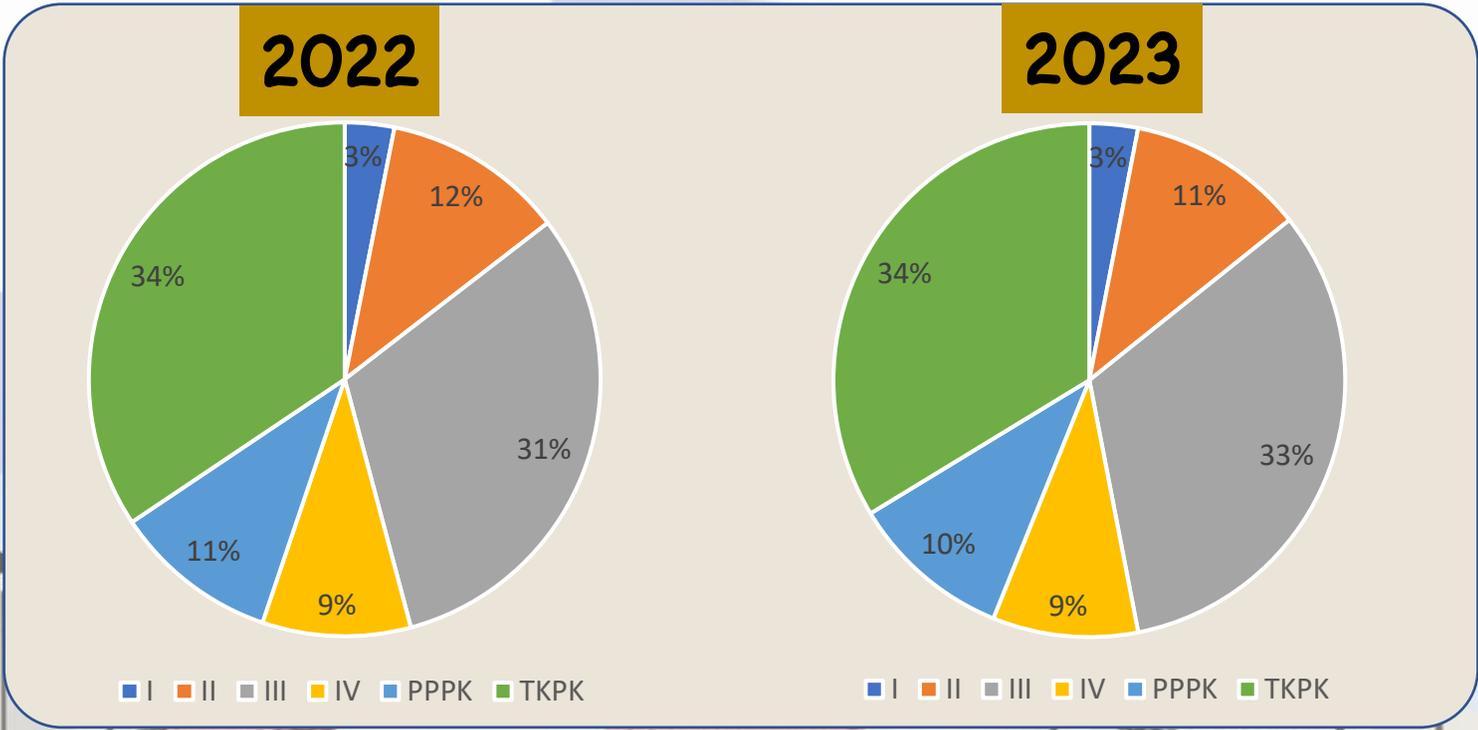
Dilihat dari gambar 2.7 dan grafik 2.6 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai ASN dengan tingkat Pendidikan S1 dari tahun 2022 sampai dengan 2023 terdapat peningkatan sebesar 2% (2 orang). Sedangkan untuk tingkat Pendidikan lainnya tidak perubahan.



Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Golongan

GOLONGAN							
I	2022	2023	II	2022	2023		
	LAKI - LAKI	3		3	LAKI - LAKI	7	7
	PEREMPUAN	0		0	PEREMPUAN	4	4
JUMLAH		3	JUMLAH		11		
III	2022	2023	IV	2022	2023		
	LAKI - LAKI	9		10	LAKI - LAKI	6	6
	PEREMPUAN	21		22	PEREMPUAN	3	3
JUMLAH		30	JUMLAH		9		
PPPK	2022	2023	TKPK	2022	2023		
	LAKI - LAKI	6		6	LAKI - LAKI	27	27
	PEREMPUAN	4		4	PEREMPUAN	6	6
JUMLAH		10	JUMLAH		33		

Gambar 2.9 Jumlah Pegawai ASN Menurut Golongan



Grafik 2.8 Jumlah Pegawai ASN Menurut Golongan



Dilihat dari gambar 2.9 dan grafik 2.8 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai ASN menurut golongannya, pada tahun 2022 sampai dengan 2023, jumlah pegawai ASN golongan III mengalami peningkatan 2% (2 orang), sedangkan untuk golongan lainnya tidak mengalami perubahan.

Jumlah Pegawai Menurut Jabatan

STRUKTURAL			FUNGSIONAL		
	2022	2023		2022	2023
LAKI - LAKI	22	22	LAKI - LAKI	7	8
PEREMPUAN	15	15	PEREMPUAN	19	20
JUMLAH	37	37	JUMLAH	36	38

Gambar 2.10 Jumlah Pegawai ASN Menurut Jabatan



Grafik 2.9 Jumlah Pegawai ASN Menurut Jabatan



Dilihat dari gambar 2.10 dan grafik 2.9 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai ASN menurut golongannya, pada tahun 2022 sampai dengan 2023, jumlah pegawai dengan jabatan Fungsional mengalami peningkatan 2% (2 orang), sedangkan untuk Jabatan lainnya tidak mengalami perubahan.

E. PENGHARGAAN



Pada tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta mendapatkan penghargaan Abdi Bakti Tani yang diberikan kepada pelayana RPH pada UPTD RPH Puskeswan sebagai unit kerja Pelayanan Publik Berprestasi Utama



F. INOVASI

1. Aplikasi SINI KITA (Sistem Informasi Klinik Kota Surakarta).

Merupakan aplikasi yang digunakan membantu pendaftaran secara daring di Klinik Hewan UPT Pusat Kesehatan Hewan, sehingga masyarakat dapat melakukan pendaftaran dan memonitor nomor antrian melalui aplikasi smartphone

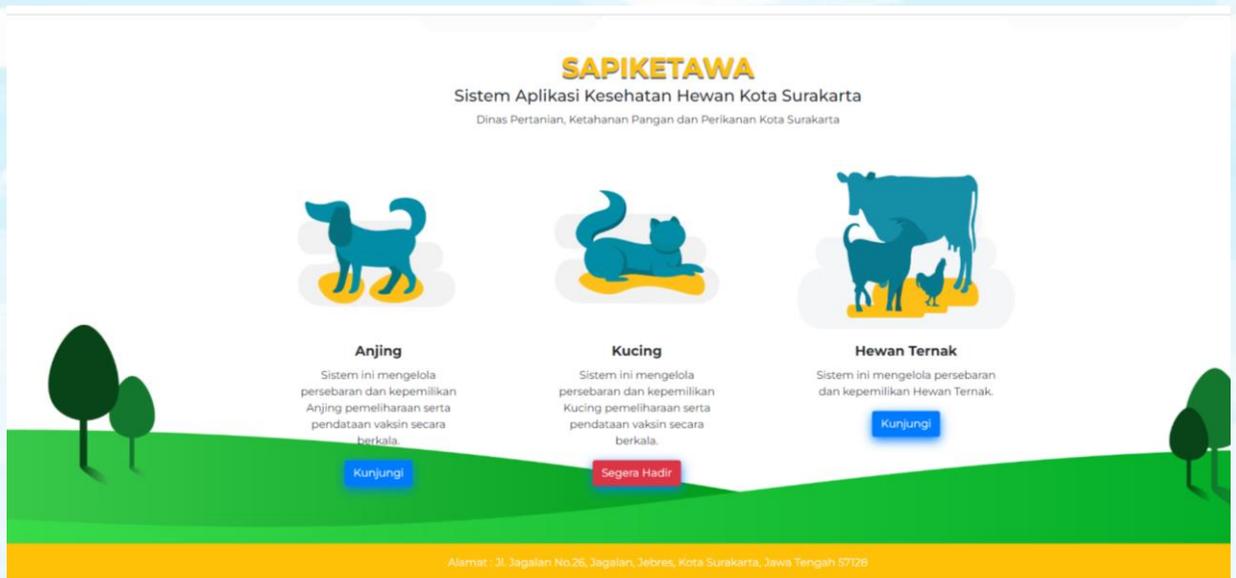


Gambar 2.11 Tampilan Aplikasi SINIKITA

2. Aplikasi SAPI KETAWA (Sistem Aplikasi Kesehatan Hewan)

Merupakan aplikasi yang digunakan untuk memonitoring peredaran dan kesehatan hewan peliharaan (anjing dan kucing) yang dimiliki oleh masyarakat





Gambar 2.12 Tampilan Aplikasi SAPI KETAWA

3. Aplikasi SIMONTOK KEPO (Sistem Monitoring Stok Kebutuhan Pokok)

Merupakan aplikasi yang digunakan untuk memonitoring dan menghitung ketersediaan bahan makanan pokok yang ada di tingkat distributor.



Gambar 2.13 Tampilan Aplikasi SIMONTOK KEPO





Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

BAB III

CAPAIAN DINAS



CAPAIAN KINERJA DISPANGTAN

A. REALISASI KINERJA

Pada tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2023 dan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta, terdapat 2 Indikator Kinerja Utama (IKU), dan 8 Indikator Kinerja Sasaran dari 1 Sasaran Strategis dan 5 Sasaran OPD yang harus diwujudkan pada tahun 2023

B. PENGUKURAN CAPAIAN

1) Capaian Kinerja RPJMD

No	Capaian Indikator	Elemen Data RPJMD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	angka	88,7	88,7	95,4	95,4
2.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan	angka	97,87	97,87	97,82	97,82
3.	Konsumsi energi perkapita	Konsumsi energi perkapita	Kkal per kapita per hari	1897,8	1897,8	1957	1957
4.	Konsumsi protein perkapita	Konsumsi protein perkapita	Kkal per kapita per hari	56,8	56,8	60,6	60,6



No	Capaian Indikator	Elemen Data RPJMD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
5.	Angka Ketersediaan Energi	Angka Ketersediaan Energi	Kkal per kapita per hari	3392	3392	3881	3881
6.	Angka Ketersediaan Protein	Angka Ketersediaan Protein	Kkal per kapita per hari	108,37	108,37	108,84	108,84
7.	Persentase penduduk rawan pangan	Persentase penduduk rawan pangan	%	8,16	8,16	8,53	8,53
8.	Persentase Beras yang aman	Persentase Beras yang aman	%	100	100	100	100
9.	Persentase Sayur yang aman	Persentase Sayur yang aman	%	90,36	90,36	99,2	99,2
10.	Persentase Buah yang aman	Persentase Buah yang aman	%	100	100	100	100
11.	Persentase Biji-bijian yang aman	Persentase Biji-bijian yang aman	%	100	100	100	100
12.	Produksi budidaya ikan	Produksi budidaya ikan	Ton	43,3	43,3	44,87	44,87
13.	Jumlah produksi olahan ikan	Jumlah produksi olahan ikan	Ton	206,07	206,07	208,42	208,42
14.	Produktivitas padi	Produktivitas padi	KW/He ktar	67,38	67,38	73,21	73,21
15.	Produktivitas hortikultura	Produktivitas hortikultura	KW/He ktar	9,69	9,69	172,6	172,6
16.	Luasan lahan pertanian	Luasan lahan pertanian	Ha	59,08	59,08	44,73	44,73
17.	Persentase daging ASUH	Persentase daging ASUH	%	93,08	93,08	99,07	99,07
18.	Persentase daging babi layak konsumsi	Persentase daging babi layak konsumsi	%	100	100	100	100
19.	Persentase telur layak konsumsi	Persentase telur layak konsumsi	%	100	100	100	100
20.	Persentase susu layak konsumsi	Persentase susu layak konsumsi	%	100	100	81	81
21.	Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	%	100	100	100	100
22.	Persentase perizinan usaha pertanian yang diterbitkan	Persentase perizinan usaha pertanian yang diterbitkan	%	70,31	70,31	76,42	76,42
23.	Persentase pertumbuhan kelompok tani	Persentase pertumbuhan kelompok tani	%	5	5	6,25	6,25



No	Capaian Indikator	Elemen Data RPJMD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
24.	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan)	Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota	Ton	19,64	32,4	58,87	25
		Jumlah kebutuhan pangan	Ton		165		42,47
25.	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun	Ton	6,74	673,82	7,26	638,99
		Luas panen	Ha		100		88
26	Jumlah total produksi perikanan (tangkap dan budidaya) kabupaten/kota	Jumlah total produksi perikanan (tangkap dan budidaya) kabupaten/kota	ton	44,99	44,99	46,27	46,27

Tabel 3.1 Capaian Indikator RPJMD 2022 – 2023
Sumber : solodata.surakarta.go.id

2) Capaian Kinerja SIPD

No	Capaian Indikator	Elemen Data SIPD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
1.	Penguatan cadangan pangan	Penguatan cadangan pangan	%	19,64	19,64	58,87	58,87
2.	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	kegiatan	3	3	4	4
3.	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	88,7	88,7	95,4	95,4
4.	Penanganan daerah rawan pangan	Penanganan daerah rawan pangan	Lokasi	25	25	39	39
5.	Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sektor non pertanian	Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sektor non pertanian	%	-	-		
6.	Konsumsi ikan	Konsumsi ikan	kg/kap/th	28,54	28,54	32,61	32,61
7.	Ketersediaan pangan utama	Ketersediaan pangan utama	%	219,97	219,97		
8.	Ketersediaan energi perkapita	Ketersediaan energi perkapita	Kkal per kapita per hari	3392	3392	1957	1957
9.	Kawasan pertanian	Kawasan pertanian	Ha	0	0	0	0
10.	Kawasan Perikanan	Kawasan Perikanan	Ha	1,06	1,06	0,84	0,84



No	Capaian Indikator	Elemen Data SIPD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
11.	Cakupan bina kelompok petani	Cakupan bina kelompok petani	%	100	100	100	100
12.	Rasio Jaringan Irigasi	Rasio Jaringan Irigasi	%	100	100	100	100
13.	Proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi minimum (standar yang digunakan Indonesia 2.100 Kkal/kapita/hari)	Proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi minimum (standar yang digunakan Indonesia 2.100 Kkal/kapita/hari)	-	80,31	80,31	59,93	59,93
14.	Produktivitas total daerah	Produktivitas total daerah	-	-	-		
15.	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	kw/ha	67,38	67,38	73,21	73,21
16.	Produksi sektor pertanian	Produksi sektor pertanian	-	5881,1	5881,1	6280,54	6280,54
17.	Produksi sektor perkebunan	Produksi sektor perkebunan	-	150	150	0	0
18.	Produksi perikanan	Produksi perikanan	-	253,52	253,52	254,69	254,69
19.	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	100	100	100	100
20.	Kawasan Jagung	Kawasan Jagung	kw/hektar	0	0	0	0
21.	Kawasan Kedelai	Kawasan Kedelai	kw/hektar	0	0	0	0
22.	Kawasan Padi	Kawasan Padi	kw/hektar	0	0	0	0
23.	Persentase makanan memenuhi syarat	Persentase makanan memenuhi syarat	%	-	-		
24.	Produksi Perikanan Tangkap	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	1,69	1,69	1,41	1,41
25.	Produksi Perikanan Budidaya	Produksi Perikanan Budidaya	Ton	45,75	45,75	44,87	44,87
26.	Jumlah luasan usaha budidaya yang dilindungi asuransi untuk kelangsungan usahanya	Jumlah luasan usaha budidaya yang dilindungi asuransi untuk kelangsungan usahanya	kw/hektar	0	0	0	0
27.	Jumlah sertifikat kelayakan pengolahan yang diterbitkan bagi Unit Pengolahan Ikan	Jumlah sertifikat kelayakan pengolahan yang diterbitkan bagi Unit Pengolahan Ikan	Sertifikat	0	0	0	0
28.	Kawasan Umbi-umbian	Kawasan Umbi-umbian	kw/hektar	0	0	0	0
29.	Lahan Baku Sawah yang ditetapkan sebagai LP2B	Lahan Baku Sawah yang ditetapkan sebagai LP2B	%	0	0	0	0
30.	Kawasan Kakao	Kawasan Kakao	kw/hektar	0	0	0	0



No	Capaian Indikator	Elemen Data SIPD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
31.	Kawasan Kopi	Kawasan Kopi	kw/hektar	0	0	0	0
32.	Optimasi Kelapa Sawit Rakyat	Optimasi Kelapa Sawit Rakyat	org	0	0	0	0
33.	Kawasan Cabai	Kawasan Cabai	kw/hektar	0	0	0	0
34.	Kawasan Bawang Merah	Kawasan Bawang Merah	kw/hektar	0	0	0	0
35.	Penguatan Kelembagaan Veteriner	Penguatan Kelembagaan Veteriner	unit	2	2	2	2
36.	Pembinaan kelompok pekarangan pangan lestari	Pembinaan kelompok pekarangan pangan lestari	kel	7	7	78	78
37.	Lumbung Pangan Masyarakat	Lumbung Pangan Masyarakat	unit	0	0		
38.	Pertanian Keluarga/Family Farming	Pertanian Keluarga/Family Farming	Lokasi	5	5	880	880
39.	Pertanian Masuk Sekolah	Pertanian Masuk Sekolah	Lokasi	24	24	41	41
40.	Peningkatan Kinerja Penyuluh di Kostratani	Peningkatan Kinerja Penyuluh di Kostratani	org	0	0	0	0
41.	Perluasan Areal Pertanian/Cetak Sawah	Perluasan Areal Pertanian/Cetak Sawah	kw/hektar	0	0	0	0
42.	Optimasi Lahan Pertanian	Optimasi Lahan Pertanian	kw/hektar	0	0	0	0
43.	Kawasan Bawang Putih	Kawasan Bawang Putih	kw/hektar	0	0	0	0
44.	Kawasan Sayuran	Kawasan Sayuran	kw/hektar	0	0	0	0
45.	Kawasan Jeruk	Kawasan Jeruk	kw/hektar	0	0	0	0
46.	Kawasan Florikultura	Kawasan Florikultura	kw/hektar	0	0	0	0
47.	Kawasan Mangga	Kawasan Mangga	kw/hektar	0	0	0	0
48.	Kawasan Manggis	Kawasan Manggis	kw/hektar	0	0	0	0
49.	Kawasan Pisang	Kawasan Pisang	kw/hektar	0	0	0	0
50.	Kawasan Durian	Kawasan Durian	kw/hektar	0	0	0	0
51.	Kawasan Buah Lainnya	Kawasan Buah Lainnya	kw/hektar	0	0	0	0
52.	Kawasan Sagu	Kawasan Sagu	kw/hektar	0	0	0	0
53.	Kawasan Kelapa	Kawasan Kelapa	kw/hektar	0	0	0	0
54.	Kawasan Karet	Kawasan Karet	kw/hektar	0	0	0	0



No	Capaian Indikator	Elemen Data SIPD	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
55.	Luas jaringan irigasi permukaan kewenangan daerah yang dibangun	Luas jaringan irigasi permukaan kewenangan daerah yang dibangun	kw/hektar	300	300	0	0
56.	Luas jaringan daerah irigasi permukaan kewenangan daerah yang direhabilitasi	Luas jaringan daerah irigasi permukaan kewenangan daerah yang direhabilitasi	kw/hektar	5	5	5	5
57.	Pendapatan pembudidaya ikan	Pendapatan pembudidaya ikan	rupiah	1072734000	1072734000		
58.	Jumlah Populasi Ternak	Jumlah Populasi Ternak	ekor	25836	25836	26205	26205
59.	Jumlah Populasi Unggas	Jumlah Populasi Unggas	ekor	24540	24540		
60.	Jumlah Produksi Daging Ternak	Jumlah Produksi Daging Ternak	kg	729786	729786	1418077	1418077
61.	Jumlah Produksi Daging Unggas	Jumlah Produksi Daging Unggas	kg	4388490	4388490	3710437	3710437
62.	Jumlah Produksi Telur Unggas	Jumlah Produksi Telur Unggas	kg	26118	26118	24179,58	24179,58
63.	Jumlah Produksi Susu Sapi	Jumlah Produksi Susu Sapi	liter	12600	12600	15800	15800
64.	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Tangkap	rupiah	30218000	30218000	34977000	34977000
65.	Jumlah Jenis Penangkapan	Jumlah Jenis Penangkapan	buah	7	7	7	7
66.	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum	Ton	1,69	1,69	1,41	1,41
67.	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum	rupiah	30218000	30218000	34977000	34977000
68.	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah Nilai Produksi Perikanan Budidaya	rupiah	1072734000	1072734000	862876000	862876000
69.	Jumlah Jenis Budidaya	Jumlah Jenis Budidaya	ekor	3	3		
70.	Kawasan Tebu	Kawasan Tebu	kw/hektar	0	0	0	0
71.	Ketersediaan protein per kapita	Ketersediaan protein perkapita	gram per kapita per hari	108,37	108,37	108,84	108,84
72.	Persentase desa berstatus swasembada pangan terhadap total desa	Persentase desa berstatus swasembada pangan terhadap total desa	%	0	0		
73.	Ketersediaan energi dan protein perkapita	Ketersediaan energi perkapita	kcal per kapita per har	3392	3392	1957	1957

Tabel 3.2 Capaian Indikator SIPD 2022 – 2023
Sumber : solodata.surakarta.go.id

3) Capaian Kinerja LPPD OUTCOME

No	Capaian Indikator	Elemen Data LPPD Outcome	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
1.	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan)	Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota	Ton	129,6	32,4	58,87	25
		Jumlah target cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota yang ditetapkan	Ton		25		42,47
2.	Jumlah total produksi perikanan (tangkap dan budidaya) kabupaten/kota (sumber data : one data KKP)	Jumlah total produksi perikanan (tangkap dan budidaya) kabupaten/kota	ton	102,25	44,99	102,37	46,27
		Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan	Ton		44		45,2
3.	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun	Ton	6,74	673,82	7,26	638,99
		Luas panen	Ha		100		88
4.	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian penyakit/kasus tahun berjalan (t)	kasus	25,87	3160	62,37	1206
		Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1)	kasus		4263		3205

Tabel 3.3 Capaian Indikator LPPD Outcome 2022 – 2023
Sumber : solodata.surakarta.go.id

4) Capaian Kinerja LPPD OUTPUT

No	Capaian Indikator	Elemen Data LPPD Output	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
1.	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	-	-	ADA	-	ADA
2.	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	-	-	YA	-	ADA
3.	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	-	-	TIDAK	-	TIDAK



No	Capaian Indikator	Elemen Data LPPD Output	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
4.	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	-	-	ADA	-	ADA
5.	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	-	-	ADA	-	ADA
6.	Tertanganinya kerawanan pangan	Tertanganinya kerawanan pangan	-	-	ADA	-	ADA
7.	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	-	-	ADA	-	ADA
8.	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	-	-	ADA	-	ADA
9.	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	-	0	0	0	0
10.	Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	Jumlah TPI yang operasional	unit	0	0	0	0
		Jumlah seluruh TPI yang ada di wilayah Kab/Kota	unit		0		0
11.	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota yang diterbitkan	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota yang diterbitkan	Dok	10	10	0	0
12.	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyusunan dan pendampingan/kemitraan usaha/kemudahan akses iptek dan infirmasi/dan penguatan kelembagaan)	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/ penyusunan dan pendampingan/ kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan infirmasi/ dan penguatan kelembagaan)	org	50	50	40	40
13.	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang diproduksi	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang diproduksi	ekor	1122150	1122150	679150	679150
14.	Sarana pertanian yang diberikan	Sarana pertanian yang diberikan	unit	31	31	33	33
15.	Prasarana pertanian yang digunakan	Jumlah prasarana pertanian yang digunakan	unit	10	10	10	10
16.	Penerbitan izin usaha pertanian	Jumlah fasilitasi penerbitan izin usaha pertanian	Dok	62	62	75	75
17.	Persentase prasarana yang digunakan	Jumlah prasarana yang aktif digunakan	unit	250	10	200	10
		Jumlah prasarana yang dibangun	unit		4		5



No	Capaian Indikator	Elemen Data LPPD Output	Satuan	2022		2023	
				Nilai Capaian Indikator	Nilai	Nilai Capaian Indikator	Nilai
18.	Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian di kabupaten/kota	Jumlah usulan yang difasilitasi	-	100	62	81,52	75
		Jumlah usulan usaha pertanian	-		62		92
19.	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	Jumlah area yang dapat ditanggulangi	-	100	16068,15	0	0
		Luas area terkena bencana	-		16068,15		0

Tabel 3.4 Capaian Indikator LPPD Output 2022 - 2023
Sumber : solodata.surakarta.go.id





Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

BAB IV

DATA CAPAIAN KEGIATAN PER BIDANG DAN SEKRETARIAT



A. CAPAIAN KINERJA UTAMA

Selain capaian indikator RPJMD, SIPD dan LPPD. Pengukuran capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2023 dibagi menjadi 2 yaitu untuk Capaian Kinerja utama dan Capaian Kinerja Sasaran.

No	Sasaran Strategis/Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2022		Tahun 2023	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Meningkatnya produktivitas keunggulan kompetitif sektor Riil	Skor PPH Ketersediaan	Angka	96,8	97,87	96,9	97,82
		Skor PPH Konsumsi	Angka	90	88,7	90,2	95,4
2	Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan B2SA	Prosentase AKE	%	97,8	90,4	98,4	93,19
		Prosentase AKP	%	100	99,6	100	106,32
		Prosentase PSAT aman	%	76	95,63	77	100
3	Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Peternakan	Produksi Pertanian	Ton	4866	5881	5400	6280,54
4	Meningkatnya Keswan Kesmavet dan Produk pangan Asal Hewan (PPAH) layak konsumsi	Angka Status Kesehatan Hewan	Angka	72	81,82	75	78,21
		Rasio PPAH layak Konsumsi	%	72,5	98,27	90,06	98,87
5	Meningkatnya Produksi Ikan (budidaya, Tangkap) dan Olahan Ikan	Produksi Ikan	ton	246	251,06	249,2	254,695
6	Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan yang efektif dan efisien	Nilai PMPRB	angka	33,7	33,8	33,75	33,8

Tabel 4.1 Capaian Kinerja Utama 2022 - 2023

PAMBELEHAN
RADJAKAJA

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil														
1	Skor PPH Ketersediaan	angka	92,2	93,99	101,94	96,8	97,87	101,1	96,9	97,82	100,94	SB	97	100,84
2	Skor PPH Konsumsi	angka	86	92,8	107,9	90	88,7	98,5	90,2	95,4	105,76	SB	90,8	105,06
Rerata Capaian sasaran strategis					104,92			99,8			103,35	SB		102,95
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
1	Prosentase Angka Kecukupan Energi (AKE)	%	96,70	98,3	101,6	97,8	90,4	92,4	98,40	93,19	94,70	SB	100	93,19
2	Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP)	%	100	111,3	111,3	100	99,60	99,6	100	106,32	106,32	SB	100	106,32
3	Prosentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) aman	%	89,17	99,25	111,3	76	95,63	125,8	77	99,52	129,24	SB	97	124,4
Rerata Capaian Sasaran 1					108,06			105,93			110,08	SB		107,97
Sasaran 2 : Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan														
1	Produksi Pertanian	Ton	4800	5108,36	106,42	4866	5881	120,85	5400	6280,54	116,30	SB	5460	115,02
Sasaran 3 : Meningkatnya Kesehatan hewan dan Produk pangan asal hewan layak konsumsi														
1	Angka Status Kesehatan Hewan	angka	70	95	135,7	72	81,82	113,6	75	78,21	104,28	SB	82,5	94,8
2	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	90	96,48	107,2	90	98,27	109,1	90,06	98,87	109,78	SB	90,25	109,55
Rerata Capaian Sasaran 3					121,45			111,35			107,03	SB		99,98
Sasaran 4 : Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan														
1	Produksi Ikan	Ton	250,6	250,1	99,8	246	251,06	102,05	249,2	254,695	102,20	SB	258,5	98,52
Sasaran 5 : Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien														
1	Nilai PMPRB	angka	33,6	33,7	100,2	33,7	33,86	100,4	33,75	33,86	100,4	SB	33,9	99,8
Rerata Capaian Sasaran 1-5					107,18			108,11			107,35	SB		102,87

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Tabel 4.2 Capaian Kinerja Sasaran 2022 – 2023



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BIDANG KETAHANAN PANGAN



A. **SASARAN 1** : Meningkatnya Ketersediaan dan Konsumsi Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman

1. Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE)

Angka Kecukupan Energi (AKE) merupakan rata-rata kecukupan energi yang harus dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dalam satuan kilokalori (Kkal) dari pangan yang dikonsumsi atau dari pangan yang tersedia untuk dikonsumsi. Tingkat konsumsi energi merupakan perbandingan antara banyaknya energi yang dikonsumsi (kilo kalori) terhadap kecukupan energi standar. Angka Kecukupan Energi dihitung dengan cara konsumsi energi per kapita dibagi angka kecukupan energi standar dikali 100%. Lebih lengkap terkait rincian Tingkat Kecukupan Energi (AKE) di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel 3.13 berikut

Kelompok Pangan	Konsumsi Energi per Hari		
	Kkal/hari	%AKE Aktual	%AKE
Padi-Padian	1.035,7	52,9	49,3
Umbi-Umbian	41,2	2,1	2,0
Pangan Hewani	279,6	14,3	13,3
Minyak dan Lemak	219,6	11,2	10,5
Buah/Biji Berminyak	6,8	0,3	0,3
Kacang-Kacangan	89,5	4,6	4,3
Gula	86,2	4,4	4,1
Sayur dan Buah	155,6	8,0	7,4
Lain-Lain	42,6	2,2	2,0
Jumlah	1.956,8	100,0	93,2

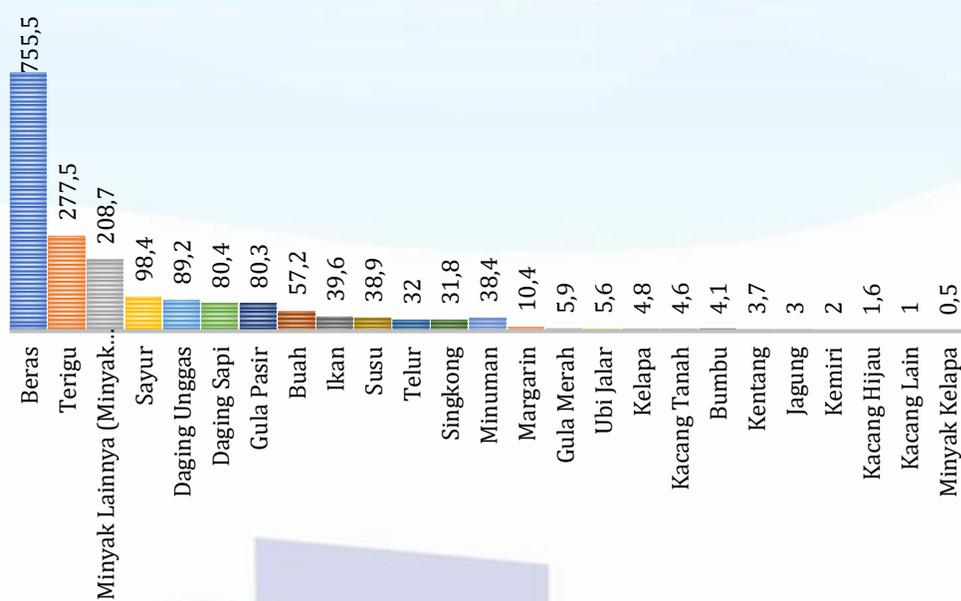
Tabel 4.3 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.13, diketahui bahwa Angka Kecukupan Energi penduduk Kota Surakarta tercatat sebesar 1.956,8 Kkal/kapita/hari dan tingkat kecukupan energinya adalah 93,2 persen. Walaupun AKE Kota Surakarta kurang dari standar (100), namun tingkat kecukupan energinya masih termasuk kategori normal.

Anjuran proporsi energi menurut WNPX XI tahun 2012 adalah sebesar 10-30 persen berasal dari protein, 20-30 persen berasal dari lemak, dan 45-65 persen berasal dari karbohidrat. Kelompok pangan sumber protein adalah kelompok pangan hewani dan kelompok kacang-kacangan, jumlah energi dari kedua kelompok tersebut sebesar 370 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi energi sebesar 18,91 persen.



Kelompok pangan sumber karbohidrat adalah kelompok padi-padian, kelompok umbi-umbian, dan kelompok gula dengan jumlah energi sebesar 1.163 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi energi sebesar 59,43 persen. Kelompok pangan sumber lemak adalah kelompok pangan minyak dan lemak dan kelompok buah/biji berminyak, jumlah energi kelompok pangan sumber lemak adalah sebesar 227 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi sebesar 11,60 persen. Hal ini menunjukkan, proporsi energi penduduk Kota Surakarta yang berasal dari protein dan karbohidrat telah memenuhi anjuran, namun kurang untuk lemak. Berikut Pola konsumsi energi penduduk Kota Surakarta pada tahun 2023.



Grafik 4.1 Grafik Pola Konsumsi Energi Penduduk Kota Surakarta

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, lima besar konsumsi energi penduduk Kota Surakarta tahun 2023 berasal dari beras sebesar 755,5 kkal/kap/hari, terigu sebesar 277,5 kkal/kap/hari, minyak lainnya (minyak kelapa sawit) sebesar 208,7 kkal/kap/hari, sayur sebesar 98,4 kkal/kap/hari, dan daging unggas sebesar 89,2 kkal/kap/hari. Sedangkan lima bahan pangan yang kontribusi konsumsinya terendah berasal dari minyak kelapa sebesar 0,5 kkal/kap/hari, kacang lain sebesar 1 kkal/kap/hari, kacang hijau sebesar 1,6 kkal/kap/hari, kemiri sebesar 2 kkal/kap/hari, dan jagung sebesar 3 kkal/kap/hari.



a) Progres Capaian Target dan Realisasi Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tar get	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Tar get	Tar get	Tar get	Tar get	Reali sasi	Capai an	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Prosentase AKE	Angka	98,4	97,8	98,40	98,40	98,40	90,40	92,4	SB	93,19	94,70	SB	93,19	94,70	SB	93,19	94,70	SB

Tabel 4.4 Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023

Dari tabel 4.4 dapat dilihat realisasi Triwulan I lebih rendah dari TW 2 sd TW 4, karena di TW 1 2023 belum ada hasil perolehan, sehingga masih mencantumkan hasil dari realisasi tahun 2022 yang karena masih terimbas dengan perolehan hasil di tahun tahun sebelumnya yaitu kondisi pandemi covid 19. Dan di TW 2-4 sudah ada perolehan hasil yang meningkat dari TW1 karena dimungkinkan sudah ada perbaikan dari dukungan kegiatan aktivitas di tahun 2023 yang dilaksanakan.

Pada tahun 2023, tingkat perekonomian masyarakat mengalami kenaikan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang stabil, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam dan bergizi seimbang. Namun Angka Kecukupan Energi (AKE) kelompok umbi-umbian (sebesar 41 kkal/kapita/hari) dan kelompok buah/biji berminyak (sebesar 7 kkal/kapita/hari) di Kota Surakarta masih rendah. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan ketersediaannya di Kota Surakarta agar cadangan pangan di Kota Surakarta aman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendatangkan bahan pangan (seperti kelompok pangan umbi-umbian, sayur, dan buah) dari luar daerah karena Kota Surakarta tidak banyak memiliki lahan pertanian. Untuk meningkatkan ketersediaan kelompok pangan umbi-umbian dan buah/biji berminyak, dapat dilakukan dengan menggerakkan gerakan tanam mandiri pada warga seperti melakukan sosialisasi kepada warga untuk dapat memanfaatkan pekarangan. Pekarangan warga dapat digunakan untuk menanam umbi-umbian seperti singkong/ubi jalar dan buah/biji berminyak seperti kelapa melalui beberapa implementasi program ketahanan pangan (seperti pemanfaatan pangan lokal, kawasan mandiri pangan, percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan, dan pekarangan pangan lestari). Gambaran perolehan hasil tiap TW dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut





Grafik 4.2 Grafik Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023

b) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Persentase AKE	%	95	98,42	96	96,71	96,70	98,3	97,8	90,4	98,40	93,19

Tabel 4.5 Persentase AKE Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.5 Diketahui bahwa realisasi persentase angka kecukupan energi (AKE) 2022 sebesar 90,40 persen dan pada tahun 2023 sebesar 93,19 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 103,09 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan tingkat perekonomian masyarakat Kota Surakarta yang mengalami peningkatan sehingga pengaruh pendapatan menjadi lebih stabil dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam dan bergizi seimbang. Kenaikan skor AKE tersebut dipengaruhi dengan perubahan konsumsi energi pada masing-masing kelompok pangan.

1. Padi-padian (dari 52,1 persen menjadi 49,3 persen, turun 2,8 persen)
2. Umbi-umbian (dari 1,7 persen menjadi 2 persen, naik 0,3 persen)
3. Pangan hewani (dari 11,5 persen menjadi 13,3 persen, naik 1,8 persen)
4. Minyak dan lemak (dari 10,8 persen menjadi 10,5 persen, turun 0,3 persen)
5. Buah/Biji Berminyak (dari 0,4 persen menjadi 0,3 persen, turun 0,1 persen)
6. Kacang-kacangan (dari 3,3 persen menjadi 4,6 persen, naik 1,3 perseb)
7. Gula (dari 3,3 persen menjadi 4,4 persen, naik 1,1 persen)
8. Sayur dan Buah (dari 5,3 persen menjadi 8 persen, naik 2,7 persen)
9. Lain-lain (dari 1,9 persen menjadi 2 persen, naik 0,1 persen)



b) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
1	Persentase AKE	%	96,70	96,3	99,5	97,8	90,4	92,4	98,40	93,19	94,70	SB	97	94,70

Tabel 4.6 Pengukuran Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

Dari tabel 4.6 Realisasi indikator Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE) Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 93,19 dan target pada tahun 2026 adalah 97, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 94,70 bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan target 2026 sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan upaya perbaikan yang dapat menunjang keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dilakukan adalah tetap melaksanakan kegiatan B2SA dan olahan pangan lokal untuk meningkatkan Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta. Kegiatan sosialisasi B2SA yang dapat dilakukan adalah pemberian contoh menu B2SA kepada anak-anak sekolah, pembagian leaflet kepada masyarakat, dan pembuatan konten video tentang B2SA yang akan diupload di media sosial/website resmi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta. Sebagai gambaran perolehan realisasi tahun 2023 dibandingkan target 2026 dapat dilihat pada gambar 3.9 berikut



Grafik 4.3 Grafik Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026



2. Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP)

Angka Kecukupan Protein (AKP) merupakan rata-rata kecukupan protein yang harus dipenuhi setiap hari bagi semua orang dalam satuan gram (g) yang terkandung dalam pangan yang dikonsumsi atau dalam pangan yang tersedia untuk dikonsumsi. Tingkat konsumsi protein merupakan perbandingan antara banyaknya protein yang dikonsumsi (gram) terhadap kecukupan protein standar. Tingkat kecukupan protein dihitung dengan cara konsumsi protein per kapita dibagi angka kecukupan protein standar dikali 100%. Tingkat Kecukupan Protein (AKP) di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel berikut :

Kelompok Pangan	Konsumsi Protein		
	g/kapita/hari	%AKP Aktual	%AKP
Padi-Padian	23,1	38,1	40,5
Umbi-Umbian	0,4	0,7	0,7
Pangan Hewani	21,8	36,0	38,3
Minyak dan Lemak	0,0	0,0	0,0
Buah/Biji Berminyak	0,1	0,2	0,2
Kacang-Kacangan	7,8	12,8	13,7
Gula	0,2	0,3	0,3
Sayur dan Buah	5,5	9,0	9,6
Lain-Lain	1,7	2,8	3,0
Jumlah	60,6	100,0	106,3

Tabel 4.7 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa konsumsi protein rata-rata penduduk Kota Surakarta sebesar 60,6 gram/kapita/hari sehingga tingkat kecukupan protein penduduk Kota Surakarta sebesar 106,3 persen atau lebih tinggi 6,3 persen dari standar dan termasuk kategori normal. Komposisi protein yang dikonsumsi penduduk Kota Surakarta adalah (a) 38,12 persen dari kelompok padi-padian, (b) 35,97 persen dari kelompok pangan hewani, (c) 12,87 persen dari kelompok kacang-kacangan, (d) 9,08 persen dari kelompok sayur dan buah, (e) 2,81 persen dari kelompok lain-lain, (f) 0,66 dari kelompok umbi-umbian, dan (g) 0,33 persen dari kelompok gula. Berdasarkan jenis protein yang dikonsumsi, maka proporsi protein hewani adalah sebesar 35,97 persen dan protein nabati sebesar 64,03 persen. Target sebesar 100 persen dan realisasi sebesar 106,32 persen menandakan bahwa target Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) mencapai 106,32 persen



a) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2	Prosentase AKP	Angka	100	100	100	100	100	99,6	99,6	SB	106,32	106,32	SB	106,32	106,32	SB	106,32	106,32	SB

Tabel 4.8 Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023

Dari tabel 4.8 dapat dilihat realisasi TW 1 diambil dari capaian tahun 2022 dan hasilnya lebih kecil dari hasil di TW 2 sd TW 4 karena penyusunan dokumen baru dimulai di TW 2 dan realisasi TW 2 sd TW 4 melebihi target yang dipasang.

Prosentase angka kecukupan protein pada tahun 2023 telah melebihi target disebabkan adanya peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta dalam memberikan dukungan pemenuhan konsumsi protein bagi masyarakat, adanya kesadaran dan keterjangkauan masyarakat untuk mengkonsumsi protein. Selain itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta akan melakukan sosialisasi penganeekaragaman pangan yang ideal dan sosialisasi pola perhitungan konsumsi pangan yang sesuai dengan kelompok umur. Indikator Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP) juga ditunjang dengan pembagian bahan pangan hewani berupa telur, ke posyandu, dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut



Grafik 4.4 Grafik Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023



b) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	Prosentase AKP	%	100	139,9	100	125,6	100	111,3	100	99,6	100	106,32

Tabel 4.9 Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

Dari tabel 4.9 Realisasi Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 106,32 dan target pada tahun 2026 adalah 100, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 106,32. Tetap melakukan upaya yang dapat mendukung keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Bahkan jika memungkinkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta akan melakukan upaya yang dapat meningkatkan Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) hingga melebihi target yang ada. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sosialisasi contoh menu B2SA untuk anak-anak sekolah sesuai dengan kebutuhan gizi. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan frekuensi yang lebih tinggi/sering, kemudian melakukan publikasi seperti membagikan leaflet melalui media sosial (youtube, dan instagram) yang bekerjasama dengan Diskominfo, serta melakukan sosialisasi penganekaragaman pangan yang ideal. Sebagai gambaran perolehan hasil dapat dilihat pada grafik 4.5 berikut :



Grafik 4.5 Grafik Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026



3. Persentase PSAT aman

Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) merupakan pangan segar asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan, dan/atau proses lain tanpa penambahan BTP kecuali pelilinan.

a) Progres Capaian Target dan Realisasi Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
3	Persentase PSAT aman	Angka	77	77	77	77	77	100	129,87	SB	100	129,87	SB	98,14	127,45	SB	99,52	129,24	SB

Tabel 4.10 Capaian Persentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui target Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Aman sebesar 77 persen dan realisasi sebesar 99,52 persen di TW 4 menandakan bahwa target PSAT Aman telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian PSAT Aman mencapai 129,24 persen. Hal ini dikarenakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta selalu melakukan pengecekan sebelum produk bahan pangan disebarluaskan kepada masyarakat, dan pada TW III tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melaksanakan pengawasan keamanan pangan, dengan 4 kali pengambilan sampel dan pengujian sampel PSAT. Pengambilan sampel dilakukan 3 kali di pasar tradisional dan 1 kali di pasar modern. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melakukan pengujian meliputi uji cepat pestisida dengan menggunakan G9 fast pestisides detection kit sebanyak 33 sampel PSAT sayur dan buah, formalin sebanyak 5 sampel PSAT (kolang-kaling, apel, anggur) dengan menggunakan formalin test kit, klorin (dengan klorin test kit) dan timbal (dengan timbal test kit) sebanyak 16 sampel beras, dari hasil uji diketahui bahwa dari 54 sampel tersebut ada 1 sampel yang tidak aman, sehingga prosentase sampel PSAT aman sebanyak 98,14 persen ($53/54 \times 100\%$). Pengawasan keamanan pangan juga sudah dilaksanakan bersama tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD) di pasar tradisional dan pasar modern.

Dalam rangka peningkatan penanganan keamanan pangan segar, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta melaksanakan kegiatan pengawasan/pengujian pangan segar asal tumbuhan berupa pemeriksaan kandungan pestisida. Pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut salah satunya dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 di Pasar Nusukan Surakarta mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai. Dari hasil uji diketahui bahwa semua sampel aman dari kandungan pestisida. Adapun hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut pada tabel 4.11.



No	Nama Sampel	Asal Sampel	Hasil Uji
1	Kubis	Cepogo	Aman
2	Sawi Hijau	Cepogo	Aman
3	Kembang Kol	Cepogo	Aman
4	Brokoli	Cepogo	Aman
5	Tomat Merah	Cepogo	Aman
6	Daun Bawang	Cepogo	Aman
7	Cabai Merah	Cepogo	Aman
8	Bawang Merah	Cepogo	Aman

Tabel 4.11 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Komoditas

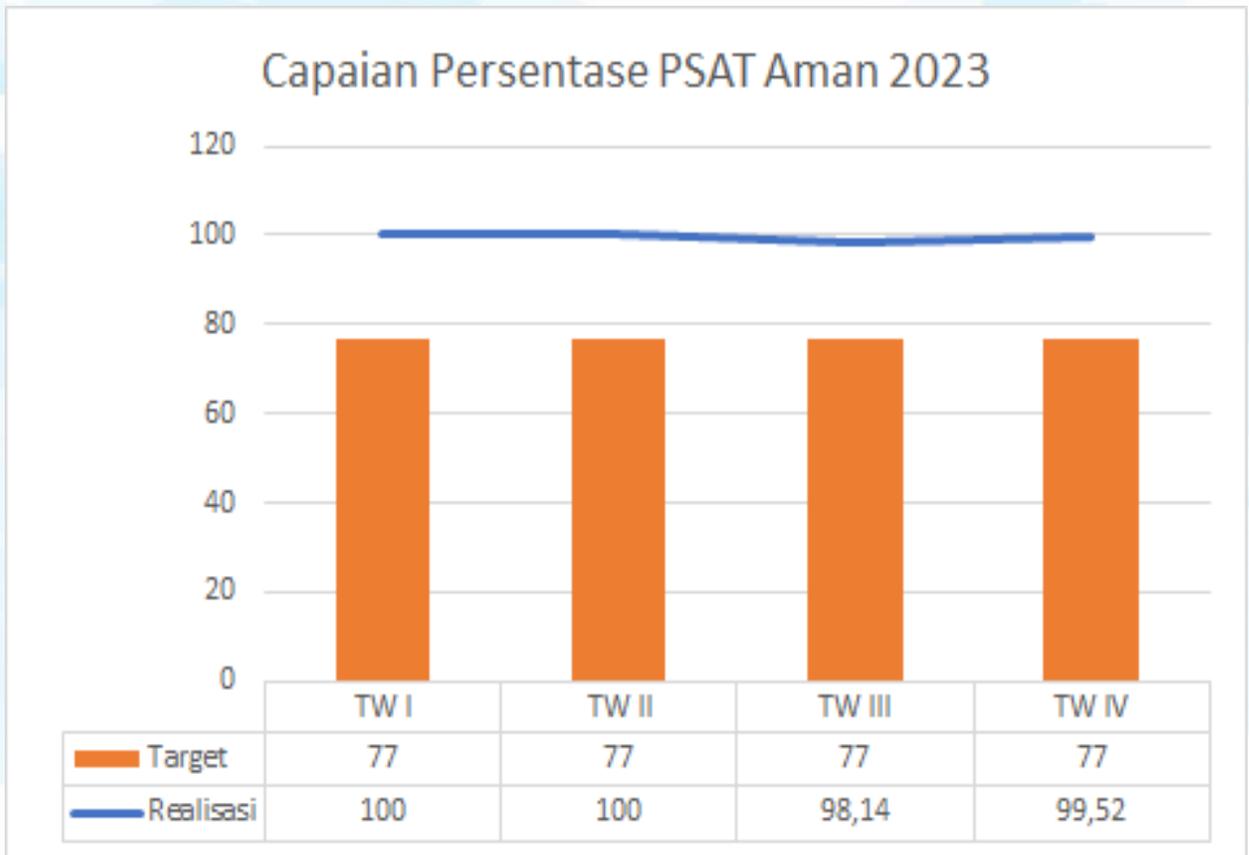
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta melaksanakan kegiatan pengawasan/pengujian pangan segar asal tumbuhan berupa pengujian residu pestisida terhadap 8 (delapan) sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yaitu kol putih, sawi hijau, selada, bawang merah, daun bawang, cabai rawit, melon, dan semangka. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2023 di Hypermart Solo Square mulai pukul 10.00 WIB s/d selesai. Dari hasil uji diketahui bahwa semua sampel aman dari residu pestisida.

Selain itu juga dilaksanakan pemeriksaan label dan kemasan pada PSAT beras, ditemukan ada satu jenis beras yang masa berlaku nomor registrasinya sudah habis, yaitu pada beras Pandan Wangi "Suta" nomer KEMTAN RI PD 36.74-II.1.00-03-0052-04/18. Berikut rekap hasil pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) pada triwulan III di Kota Surakarta. Dapat di lihat pada tabel 4.12 berikut :

Jenis Sampel	Aman	Tidak Aman	Jumlah	Persentase Aman
Sayur	26	1	27	96,29
Buah	11	0	11	100
Beras	16	0	16	100
Biji-Bijian	0	0	0	100
Jumlah Total	53	1	54	98,14

Tabel 4.12 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Jenis

Pengujian sampel di atas menggunakan uji cepat pestisida, klorin, timbal, dan formalin, sehingga hasilnya bersifat kualitatif, hanya aman dan tidak aman. Untuk mengetahui ambangnya, perlu dilakukan uji laboratorium di laboratorium yang sudah terakreditasi. Sebagai gambaran persentase PSAT aman per TW dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut :



Grafik 4.6 Grafik Capaian Prosentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023

b) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3	Persentase PSAT aman	%	85,2	90,83	85,6	89,17	89,17	99,25	76	95,63	77	99,52

Tabel 4.13 Persentase PSAT Aman Tahun 2019-2023

Dari tabel 3.23 dapat dilihat bahwa Realisasi persentase pangan segar asal tumbuhan (PSAT) aman tahun 2022 sebesar 95,63 persen dan pada tahun 2023 sebesar 99,52 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 103,98 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2023 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melakukan pengecekan sebelum produk disebarluaskan kepada masyarakat, dan terdapat perbedaan model yang diuji, serta jumlah sampel mengalami peningkatan yang disesuaikan dengan jumlah alat ujinya.

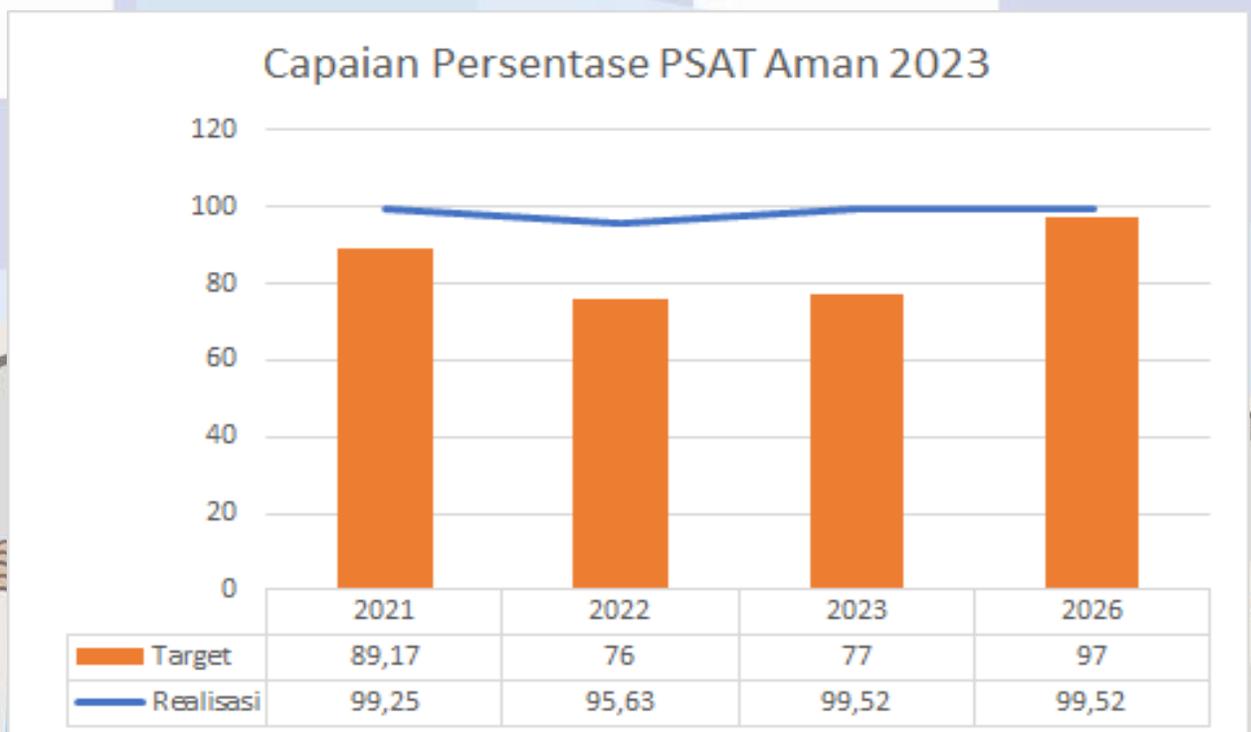


c) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
3	Persentase PSAT aman	%	89,17	99,25	111,3	76	95,63	125,82	77	99,52	124,24	SB	97	99,52

Tabel 4.14 Persentase PSAT Aman Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.14 Realisasi indikator Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Aman Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 99,52 dan memiliki target pada tahun 2026 sebesar, sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 124,30. Hal ini menandakan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan target pada tahun 2026. Dari hasil capaian tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan beberapa upaya sehingga dapat menunjang keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Bidang Ketahanan Pangan yaitu dengan adanya inovasi untuk memperluas cakupan pengambilan sampel sehingga di setiap pasar terdapat perwakilan petugas pengambilan sampel seperti kader/petugas pasar/perwakilan pedagang. Sebagai gambaran realisasi persentase PSAT aman sesuai prediksi target di tahun 2026 dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut :



Grafik 4.7 Grafik Pengukuran Capaian Persentase PSAT Aman Tahun 2023





21 Sep 2023 10.37.33
 Jalan Ki Hajar Dewantara
 Kecamatan Jebres
 Kota Surakarta
 Jawa tengah



12 Okt 2023 10.41.09
 Jalan Ki Hajar Dewantara
 Kecamatan Jebres
 Kota Surakarta
 Jawa tengah

Gambar 4.1 Pemeliharaan Cadangan Pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah Perusahaan Aneka Usaha Pedaringan Kota Surakarta dengan melaksanakan perjanjian Sewa Gudang



24 Mei 2023 10.13.51
 7.5727349S 110.8274224E
 Kauman
 Kecamatan Pasar Kliwon
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah



Mar 2023 10.43.21
 No 8 Jalan Veteran
 Kec Pasar Kliwon
 Kota Surakarta

Gambar 4.2 penyerahan bahan stimulan gizi posyandu di kelurahan kauman dan Pasar Kliwon



15 Sep 2023 09.10.43
 Jagalan
 Kecamatan Jebres
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah



Network: 18 Sep 2023 13.12.39 WIB
 Local: 18 Sep 2023 13.12.38 WIB
 -73421.9133 1104938.519"E
 No. 6 Jalan Trisula
 Kauman
 Kecamatan Pasar Kliwon
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah

Gambar 4.3 Penyaluran bantuan beras cadangan pangan untuk kerawanan pangan kepada 3100 (P1 P2 yg tidak menerima PKH dan BPNT dr pusat)keluarga penerima manfaat dengan masing-masing menerima 10 kg beras





Gambar 4.4 Koordinasi dan Sinkronisasi Distribusi Pangan



Gambar 4.5 Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar



Gambar 4.6 ketersediaan pangan pokok dan pangan lainnya





Gambar 4.7 Penyusunan Dokumen PPH Konsumsi



Gambar 4.8 Sosialisasi Registrasi PSAT PDUK



Gambar 4.9 Pengujian dan Pengawasan Sampel



KEBUN BIBIT DAN DEMPLOT

Pelompok Wanita Tani (PWT) "NGUDI MAKMUR"



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Na. RT. 05 Kel. Jugo, Banjarsari, Surakarta

Bidang Pertanian dan Perikanan



B. **SASARAN 2** : Meningkatkan Produksi Pertanian dan Peternakan

1. Produksi Pertanian

Produksi pertanian yang dimaksud adalah produksi tanaman pangan (padi), hortikultura, biofarmaka, dan produksi peternakan merujuk pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020. Adapun produksi pertanian dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

No.	Uraian	Jumlah (ton)
1.	Produksi Padi	638,99
2.	Produksi Hortikultura	466,44
3.	Produksi Peternakan (daging, telur, susu)	5175,11
	Jumlah Total	6280,54

Tabel 4.15 Produksi Pertanian tahun 2023

Rata-rata produktivitas padi sebesar 7,32 Ton/Ha, dengan total produksi Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 638,99 ton dan total produksi beras sebesar 351.810 kg. Produktivitas tanaman hortikultura sebesar 8,8 Ton/Ha, dengan total produksi hortikultura sebesar 466,44 ton Sedangkan produksi daging sebesar 5.175.000 kg, produksi telur sebesar 24.178 ton, maka produksi peternakan sebesar 5.175 ton.

Berikut perolehan produksi pertanian di tiap subnya yaitu perolehan produksi padi, hortikultura dan peternakan dapat dilihat pada tabel tabel berikut :

Bulan	Provitas Banjarsari	Provitas Laweyan	Provitas Jebres	Rata2 Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi GKP (kg)	GKG (kg)	Beras (kg)
Januari	6,40	*	*	6,40	2	12.800	11.008	7.047
Februari	6,94	6,50	6,20	6,55	18	117.840	101.342	64.879
Maret	6,31	*	*	6,31	5	31.550	27.133	17.371
April	7,04	*	*	7,04	7	49.280	42.381	27.132
Mei	7,25	*	*	7,25	3	21.750	18.705	11.975
Juni	8,67	6,80	6,30	7,26	18	130.620	112.333	71.916
Juli	7,20	6,80	*	7,00	4	28.000	24.080	15.416
Agustus	7,80	*	*	7,8	4	31.200	26.832	17.178
September	7,60	7,00	*	7,30	7	51.100	43.946	28.134
Oktober	8,20	7,50	*	7,85	9	70.650	60.759	38.898
Nov	8,40	*	*	8,40	5	42.000	36.120	23.124
Des	8,70	*	*	8,70	6	52.200	44.892	28.740
Total				7,98667			0,00	-
Total Produksi						638.990	549.531	351.810

Tabel 4.16 Produksi Padi

No	Komoditas	Kg
1	Sawi	34,29
2	Cabai Keriting dan cabai besar	35,58
3	Cabai Rawit	37,85
4	Terong	75,96
5	Tomat	53,02
6	kangkung	13,14
7	Bayam	1,90
8	mentimun	0,00
9	kc pjpg	1,00
10	Bawang merah	0,70
11	Alpukat	18,90
12	Anggur	2,15
13	Apel	0,00
14	Belimbing	170,00
15	Buah Naga*)	0,00
16	Duku/Langsar/Kokosan	0,00
17	Durian	0,00
18	Jambu Air	28,20
19	Jambu Biji	629,50
20	Jeruk Lemon	68,00
21	Jeruk Pamelon	37,00
22	Jeruk Siam/Kepron	3,70
23	Lengkeng	15,00
24	Mangga	1009,00
25	Manggis	0,00
26	Nenas*)	0,00
27	Nangka/Cempedak	9,40
28	Pepaya	244,00
29	Pisang*)	642,50
30	Rambutan	317,50
31	Salak*)	0,00
32	Sawo	8,70
33	Sirsak	10,80
34	Sukun	86,65
35	Melinjo	1049,00
36	Petai	61,00
37	Jengkol	0,00
	Total	4664,44

Tabel 4.17 Produksi Hortikultura

No.	Jenis Ternak	PEMOTONGAN (ekor)											PROD. DAGING (kg)	BERAT RATA-RATA	PROD. SUSU		PROD. TELUR		
		RPH Pemerintah		RPH Swasta		Luar RPH		Jumlah Pemot. T'catat	RPU	Tidak Tercatat		Jumlah Pemot. Tdk T'catat			Total	liter	kg	(butir)	(kg)
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina			Jantan	Betina								
1	Sapi Potong	2.815				3.139		5.954											
2	Sapi Perah							-								15.800	16.242,40		
3	Kerbau Potong							-											
4	Kuda							-											
5	Kambing Potong	20.517				5.626		26.143											
6	Domba	5.592				330		5.922											
7	Babi	2.650						2.650											
8	Ayam Ras Petelur Produktif																	29.650	1.744,12
9	Ayam Ras Pedaging							788.400	1.518.100	2.306.500	2.306.500	2.306.500	2.306.500	1					
10	Ayam Buras							82.900	288.340	371.240	371.240	371.240	371.240	1				312.160	15.608
11	Itik							364.700	311.337	676.037	676.037	676.037	676.037	1				71.925	5.532,69
12	Kelinci																		
13	Burung Puyuh																	111.350	1.294,77
14	Angsa																		
15	Entog																		
16	Merpati																		
17	Sapi Potong Eks Import (BX)																		
18	Kerbau Perah																		
19	Kambing Perah																		
20	Ayam Ras Petelur Afkir							89.640,00	208.410,00	298.050,00	298.050,00	298.050,00	357.660,00	1,20					
21	Ayam Ras Petelur Pejantan																		

Jumlah 5.175.110,00 kg

Tabel 4.18 Produksi Peternakan

a) Progres Capaian Produksi Pertanian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I				TW II			TW III			TW IV					
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Produksi Pertanian	Ton	5400	1150	1950	1150	1150	1319,05	114,69	SB	1963,28	100,68	SB	1273,12	146,49	SB	1724,59	149,94	SB

Tabel 4.19 Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui target produksi pertanian dan realisasinya per Triwulan adalah sbb di TW 1 sd 4 realisasi melebihi target dikarenakan hasil peternakan dan pertanian lebih optimal, serangan penyakit dengan intensitas ringan dapat diatasi dan tidak mengganggu produksi, dan penentuan target di TW 2 lebih tinggi di antara TW 1 TW 3 TW 4, hal ini krn diprediksi di TW 2 tsb ada perayaan hari raya kurban sehingga produk peternakan yang berupa daging meningkat, daging merupakan salah satu dari produksi peternakan, yang mendukung perhitungan produksi pertanian. Hal inipun terbukti di realisasinya juga tinggi di atas target Sebagai gambaran target dan realisasi di tiap TW nya dapat dilihat pada Grafik di grafik 4.8 berikut :



Grafik 4.8 Grafik Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023

b) Progres Capaian Produksi Pertanian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Produksi Pertanian	ton	NA	NA	NA	NA	4800	5108,36	4866	5881	5400	6280,54

Tabel 4.20 Produksi Pertanian Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.20 di atas diketahui target sebanyak 5400 ton dan realisasi sebanyak 6280.54 ton menandakan bahwa target produksi pertanian telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian produksi pertanian mencapai 116,30 persen. Capaian produksi pertanian di tahun 2023 telah melebihi target karena Dispangtan telah melakukan berbagai upaya, seperti mengoptimalkan hasil peternakan dan pertanian, dan mengatasi serangan penyakit pada ternak dan tumbuhan dengan intensitas ringan sampai sedang sehingga dapat diatasi dan tidak mengganggu produksi. Demikian juga dapat dilihat bahwa trend dari tahun 2021 sd tahun 2023 cenderung meningkat. Diketahui bahwa realisasi produksi pertanian tahun 2022 sebesar 5.881,10 ton dan pada tahun 2023 sebesar 6280,54 ton sehingga didapatkan peningkatan sebesar 399,4 ton Menandakan bahwa realisasi tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ini terjadi pengoptimalan pemanfaatan lahan, meski terjadi pengurangan luas lahan tanaman pangan yang dialih fungsikan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW



c) Progres Capaian Produksi Pertanian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Produksi Pertanian dan Peternakan														
1.	Produksi Pertanian	Ton	4800	5108.36	106,4	4866	5881,1	120,3	5400	6280,54	116,30	SB	5460	6280.54

Tabel 4.21 Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023

Diketahui bahwa realisasi indikator Produksi Pertanian Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 6280,54 Ton dan target pada tahun 2026 sebesar 5.460 Ton, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 116,30 persen. Diketahui bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026, untuk tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tetap masih perlu melakukan upaya perbaikan guna mempertahankan capaian dan tetap sebagai penunjang keberhasilan agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dapat dilakukan Bidang Ketahanan Pangan pada tahun 2024-2026 adalah melakukan penyuluhan pertanian dengan frekuensi yang lebih banyak, pemberian bantuan ternak, bibit sayur dan buah, pemberian sarana pendukung pertanian (alat mesin pertanian) lebih diperbanyak, dan melakukan gerakan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Sebagai gambaran realisasi produksi pertanian dari tahun 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi produksi pertanian berdasarkan target 2026 dapat dilihat pada grafik 4.9 berikut :



Grafik 4.9 Grafik Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023





Gambar 4.10 Gelar Pasar Tani



Gambar 4.11 Pemeliharaan Greenhouse



Gambar 4.12 Pengendalian OPT





Gambar 4.13 Bantuan Bibit Ayam Kepada Gapoktan Tri Manunggal Tani





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BIDANG VETERINER



C. **SASARAN 3** : Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi

1. Angka Status Kesehatan Hewan

Angka status kesehatan hewan dihitung melalui serangkaian kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan, dan pembebasan Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis (PHMSZ) khususnya lebih difokuskan pada penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian Influenza, Hog Cholera, ASF, LSD, serta PMK. Angka status kesehatan hewan diperoleh dengan cara menghitung rata-rata A+B+C+D, dimana :

- a) Prosentase penyakit PHMS yang dipertahankan sebagai "Status Bebas" yaitu jumlah penyakit yang dipertahankan dibagi jumlah penyakit hewan yang ditetapkan status bebas kali 100% , Penyakit status bebas : sesuai dengan keputusan menteri pertanian (rabies) = $1/1 \times 100\% = 100\%$
- b) Prosentase penyakit PHMS yang dapat dikendalikan dan ditanggulangi yaitu penyakit PHMS yang dapat dikendalikan dan ditanggulangi dibagi 13 penyakit PHMS kali 100%, 13 jenis penyakit adalah penyakit hewan menular dan zoonosis yang termasuk endemis, masih ada kasus dan/atau mengancam di Kota Surakarta, yaitu Anthrax, Salmonellosis, AI (HPAI dan LPAI), Helminthiasis, Leptospirosis, Brucellosis (B. suis), Jembrana, Surra, Toxoplasmosis, Cysticercosis dan African Swine Fever (ASF), dan penyakit baru (PMK dan LSD) = $6/13 \times 100\% = 46,15\%$
- c) Prosentase penyakit PHMS yang dibebaskan yaitu jumlah penyakit PHMS yang dibebaskan dibagi jumlah penyakit PHMS yang diusulkan untuk pembebasan kali 100%, Penyakit yang dibebaskan : disesuaikan dengan program provinsi dan pusat (brucella abortus) = $1/1 \times 100\% = 100\%$
- d) Prosentase kejadian penyakit non PHMS (pink eye, distemper, panleukokemia, flutd, parasit external, ring worm yang tertangani yaitu dibagi jumlah hewan non PHMS yang diperiksa kali 100% = $4/6 \times 100\% = 66,67\%$

Angka Status Kesehatan hewan = Rerata A+B+C+D = $100\% + 46,15\% + 100\% + 66,67\% = 78,21\%$

a) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I				TW II			TW III			TW IV					
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Angka Status Keswan	angka	75	75	75	75	75	74,36	99,14	SB	76,28	101,70	SB	76,28	101,70	SB	78,21	104,28	SB

Tabel 4.22 Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023

Dari Tabel 3.34 dapat dilihat bahwa di TW 1 realisasi lebih dari target karena adanya vaksinasi PMK, Vaksinasi LSD, Pengobatan kecacingan, desinfeksi yang dilaksanakan secara rutin dapat mengendalikan penyebaran penyakit hewan.

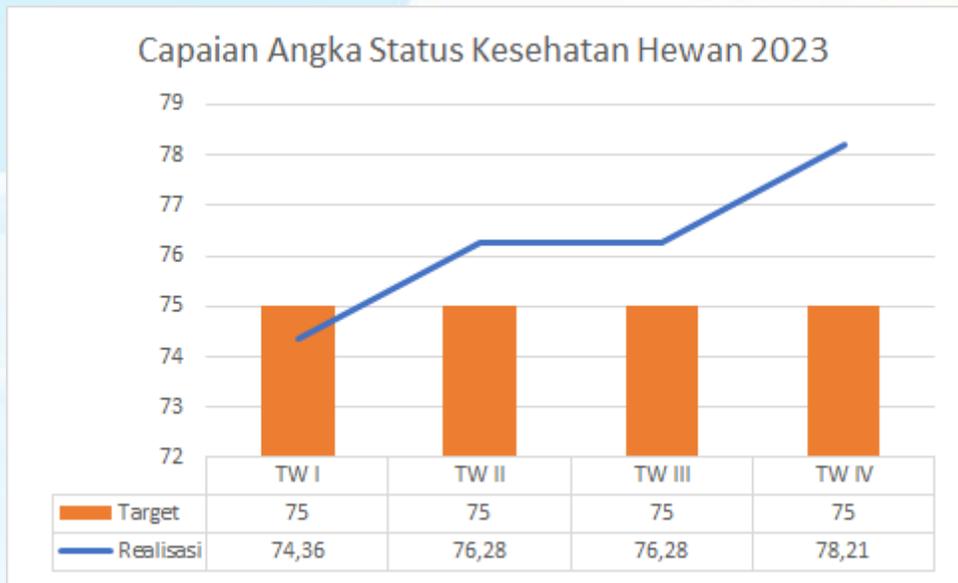


Lanjut di TW 2 realisasi lebih besar dari target hal ini karena Vaksinasi rabies secara rutin dapat mempertahankan Kota Surakarta bebas penyakit rabies, monitoring gigitan HPR (Hewan Pembawa Rabies) yang dilaksanakan memastikan bahwa hewan tidak mengindikasikan rabies. Surveilans Brucellosis yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit Brucellosis, pengobatan hewan dan pemeriksaan obat cacing untuk mengurangi penyakit kecacingan. Vaksinasi PMK dan LSD dilaksanakan dalam rangka mencegah penularan penyakit yang sedang mewabah saat ini. Pemeriksaan sampel darah unggas menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit pada unggas. Pada TW 3 pun realisasi lebih dari targetnya hal ini karena tetap melaksanakan Vaksinasi rabies secara rutin yang dapat mempertahankan Kota Surakarta bebas penyakit rabies, monitoring gigitan HPR yang dilaksanakan memastikan bahwa hewan tidak mengindikasikan rabies. Surveilans Brucellosis yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit Brucellosis, pengobatan hewan dan pemeriksaan obat cacing untuk mengurangi penyakit kecacingan. Vaksinasi PMK dan LSD dilaksanakan dalam rangka mencegah penularan penyakit yang sedang mewabah saat ini. Pemeriksaan sampel darah unggas menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit pada unnggas. Begitupun di TW 4 ini realisasi lebih bnesar dari targetnya hal ini karena Tingginya frekuensi lalu lintas hewan yang masuk dan keluar kota Surakarta berdampak terhadap kejadian penyakit yang terjadi. Hal ini didasarkan bahwa kasus penyakit (khususnya penyakit AI) terjadi di pasar unggas (berdasar hasil uji lab.).

Lalu lintas juga berdampak terhadap munculnya penyakit hewan baru (LSD) dan reinfeksi penyakit mulut dan kuku. Lalu lintas hewan anjing yang masuk kota Surakarta memiliki resiko tinggi munculnya penyakit rabies. Dengan kegiatan vaksinasi dan survilans penyakit rabies dapat mempertahankan status bebas penyakit rabies. Hasil pengujian brucellosis masih menunjukkan bahwa Kota Surakarta sudah tidak didapati penyakit Brucellosis pada ternak sapi. Peningkatan pelayanan jasa medik veteriner di Klinik Hewan UPTD RPHP mengalami mampu mengurangi kasus penyakit non HPMS. Tingginya frekuensi lalu lintas hewan yang masuk dan keluar kota Surakarta berdampak terhadap kejadian penyakit yang terjadi. Hal ini didasarkan bahwa kasus penyakit (khususnya penyakit AI) terjadi di pasar unggas (berdasar hasil uji lab.). Lalu lintas juga berdampak terhadap munculnya penyakit hewan baru (LSD) dan reinfeksi penyakit mulut dan kuku. Lalu lintas hewan anjing yang masuk kota Surakarta memiliki resiko tinggi munculnya penyakit rabies. Dengan kegiatan vaksinasi dan survilans penyakit rabies dapat mempertahankan status bebas penyakit rabies. Hasil pengujian brucellosis masih menunjukkan bahwa Kota Surakarta sudah didapati penyakit Brucellosis pada ternak sapi.



Peningkatan pelayanan jasa medik veteriner di Klinik Hewan UPTD RPHP mengalami mampu mengurangi kasus penyakit non PHMS. Sebagai gambaran progress angka status Kesehatan hewan per TW dapat dilihat pada grafik pada gambar 3.15 berikut :



Grafik 4.10 Grafik Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023

b) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Angka Status Kesehatan Hewan	Angka	NA	NA	NA	NA	70	95	72	81,82	75	78,21

Tabel 4.23 Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.23 di atas dapat dilihat tren dari tahun 2022 sd 2023 terjadi penurunan angka status Kesehatan hewan hal di definisikan bahwa terjadi penurunan untuk jumlah jenis penyakit hewan yang bisa dikendalikan karena adanya kasus baru. Angka status kesehatan hewan tahun 2022 sebesar 81,82 persen dan tahun 2023 sebesar 78,21 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 95,59 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi di tahun 2022. Realisasi 2023 lebih rendah dibanding realisasi 2022. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kasus penyakit Avian Influenza. Peningkatan kasus ini terjadi karena adanya penambahan jumlah sampel yang diuji. Adanya PHMS baru (LSD) juga berpengaruh terhadap capaian kinerja. Munculnya penyakit LSD terjadi karena peternak mendatangkan ternak baru yang belum divaksin dan sifat virus LSD yang mudah menular.

Reinfeksi penyakit mulut dan kuku juga masih terjadi di wilayah Kota Surakarta, walaupun kasus PMK mengalami penurunan di banding kejadian tahun 2022. Dengan vaksinasi, pengobatan dan desinfeksi dapat mengendalikan penyakit ini sehingga tidak menyebar ke daerah lain.



Terjadi penurunan kejadian penyakit helminthiasis antara tahun 2023 dan tahun 2022. Pengobatan ternak, pemeriksaan helminthiasis, peningkatan pelayanan di klinik hewan UPTD berdampak terhadap penurunan penyakit ini.

Namun demikian Realisasi di tahun 2023 masih lebih besar dari targetnya. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian angka status kesehatan hewan mencapai 104,28 persen. Target angka status kesehatan hewan pada tahun 2023 telah terpenuhi karena Dispangtan lewat Bidang Veteriner telah melaksanakan kegiatan vaksinasi pada ternak yang dapat mencegah reinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan LSD, telah melaksanakan vaksinasi rabies pada hewan kesayangan yang dapat mencegah hewan menjadi sakit, melaksanakan desinfeksi pada tempat penjualan ternak yang dapat memusnahkan agen penyakit yang terbawa hewan, sarpras dan sarana transportasi. Selain itu, Dispangtan telah melaksanakan program KIE berupa penyuluhan secara langsung yang dapat meningkatkan kesadaran pemilik hewan untuk memvaksin hewan peliharaannya, melaksanakan kegiatan pengobatan hewan dalam layanan jasa keswan yang dapat mengurangi terjadinya penyakit hewan, dan melaksanakan pemeriksaan sampel untuk uji laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyakit pada hewan tertentu yang dapat menunjukkan bahwa hewan tidak dalam kondisi terinfeksi

c) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi														
1	Angka Status Kesehatan Hewan	angka	70	95	135,7	72	81,82	113,6	75	78,21	104,28	SB	82,5	78,21

Tabel 4.24 Pengukuran Capaian Angka Satus Kesehatan Hewan tahun 2023

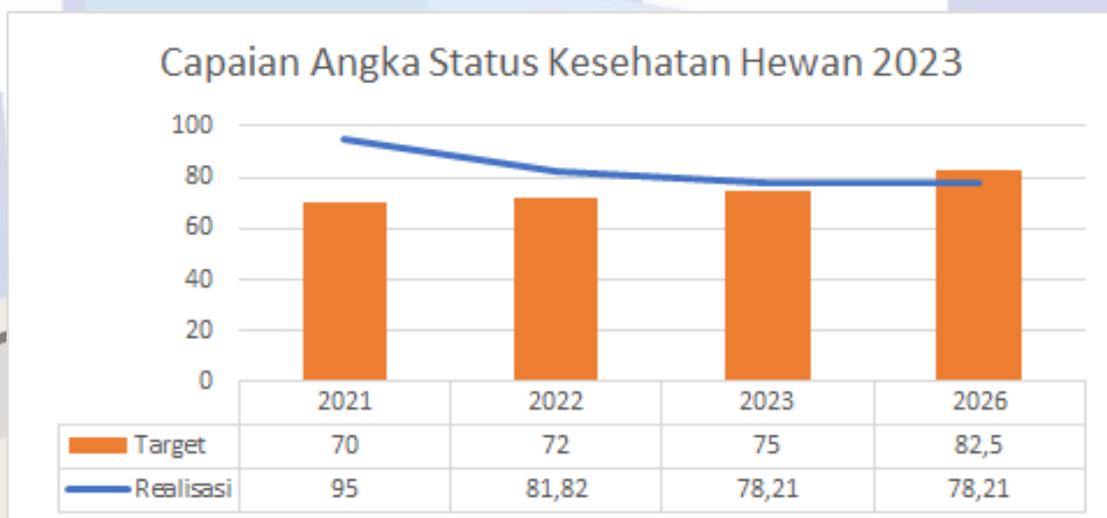
Dari tabel 4.24 bahwa realisasi indikator Angka Status Kesehatan Hewan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 78,21 persen dengan target pada tahun 2026 sebesar 82,5 persen, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 94,80 persen. Realisasi indikator Angka Status Kesehatan Hewan pada tahun 2023 belum memenuhi persentase yang menjadi target pada tahun 2026 sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu tetap melakukan upaya perbaikan yang dapat menunjang keberhasilan agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan pada tahun 2026.



Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta adalah meningkatkan upaya pencegahan penyakit melalui sosialisasi kepada pemilik hewan agar menjaga kesehatan hewan peliharaan, sekaligus rutin untuk melakukan survilans penyakit hewan. Koordinasi dengan lintas bidang dan sektoral dalam rangka pelaporan kejadian penyakit dan mengoptimalkan layanan keswan melalui UPTD Rumah Potong Hewan dan Puskesmas (RPHP). dimungkinkan mencapai target. 2026 Upaya yang dilakukan adalah dengan tetap melaksanakan vaksinasi PHMS, pengobatan, sosialisasi pengawasan dan pembinaan peternak. Sehingga untuk dapat memenuhi target di tahun 2026 tetap dibutuhkan beberapa upaya yang harus dilaksanakan untuk target 2026 yaitu :

- a) Koordinasi dan sinergi dengan kelompok ternak, peternak, kelurahan dan bidang yang membidangi pendataan ternak tetap dilaksanakan
- b) Meningkatkan upaya pencegahan penyakit melalui sosialisasi kepada pemilik hewan agar menjaga kesehatan hewan peliharaan, sekaligus rutin untuk melakukan survilans penyakit hewan. Koordinasi dengan lintas bidang dan sektoral dalam rangka pelaporan kejadian penyakit. Optimalisasi layanan keswan melalui UPTD
- c) Memperbanyak jumlah hewan yang divaksin, penyelenggaraan sosialisasi, memperketat lalu lintas hewan dan peningkatan sarpras pelayanan jasa medik veteriner di UPTD RPHP

Sebagai gambaran realisasi angka status Kesehatan hewan dari 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi berdasarkan target 2026 dapat dilihat di grafik pada gambar 3.17 berikut :



Grafik 4.11 Grafik Pengukuran Capaian Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2023



2. Rasio PPAH Layak Konsumsi

Produk Pangan Asal Hewan (PPAH) yang dimaksud adalah daging (sapi, kambing, domba, unggas, babi), telur, susu. Semua aktivitas yang dilaksanakan dalam mendukung indikator Rasio PPAH layak konsumsi semua bertujuan agar PPAH yang beredar di pasaran layak dan aman dikonsumsi serta diharapkan masyarakat juga bisa mengetahui PPAH yang baik sehingga dapat memilih PPAH yang baik saja, meningkatnya kesadaran masyarakat Kota Surakarta untuk mencari atau memilih PPAH yang layak konsumsi, tidak membahayakan kesehatan masyarakat, sehingga dipasar sudah mengalami pemilihan otomatis, yang tidak layak konsumsi akan tidak dipilih oleh masyarakat. Namun demikian masih tetap harus dilakukan program kegiatan yang mendukung Rasio PPAH layak konsumsi yang bersifat menjaga dan preventif untuk segala resikonya. dalam artian bahwa PPAH dijamin layak dan aman dikonsumsi oleh masyarakat Kota Surakarta. Rasio PPAH layak konsumsi merupakan gambaran tingkat peredaran PPAH layak konsumsi yang beredar di Kota Surakarta. Semakin tinggi angka rasio PPAH layak konsumsi maka semakin banyak PPAH layak konsumsi yang beredar di Kota Surakarta. Rasio PPAH Layak Konsumsi diperoleh dengan cara membandingkan PPAH layak konsumsi dengan PPAH yang beredar di kota Surakarta dikali 100 persen. Adapun sebaran PPAH yang ada di unit usaha yaitu pada Pemetongan di RPH, Pemetongan Hewan kurban, Pasar Tradisional, Pasar Modern/Ritel, Pengepul grosir, Pedagang eceran susu segar, TPH/TPU, Peternakan sapi perah, grosir telur Widursn, Pasar Jebres, Pasar gading, pasar Legi, Pasar modern Lotte mart.

Kriteria Layak konsumsi :

- a) Daging ASUH : (sapi, kambing/domba, ayam) Kriteria ASUH meliputi Aman (tidak ada cemaran mikroba dan residu antibiotika) Sehat, Utuh, Halal
- b) Daging Babi : daging berasal dari hewan yang sehat dan tidak berpenyakit tidak mengandung cemaran bakteri dan residu antibiotika
- c) Telur (telur ayam kampung, ayam ras, telur bebek) telur tidak mengandung cemaran bakteri salmonella
- d) Susu : kondisi susu yang secara organoleptis mempunyai bau yang segar khas susu, warna putih kompak dan secara laboratoris dinyatakan baik

Adapun data jumlah komoditas yang beredar dan jumlah PPAH yang layak konsumsi dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut



No	Uraian	Jumlah Komoditas yang beredar (kg)	Jumlah PPAH layak konsumsi (kg)
1	Daging ASUH (sapi kambing/domba unggas)	8.971.923	8.888.652
2	Daging babi	182.290	182.290
3	Telur	5.034.900	5.034.900
4	Susu segar	426.183	343.616
	Total	14.615.296	14.449.458
Ratio PPAH layak konsumsi =		$14.615.296 / 14.449.458 \times 100\% = 98,87\%$	

Tabel 4.25 Rekapitulasi Peredaran dan Ratio PPAH layak konsumsi tahun 2023

a) Progres Capaian antara Target dan Realisasi Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I				TW II			TW III			TW IV					
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Rasio PPAH Layak Konsumsi	Angka	90,06	90,06	90,06	90,06	90,06	97,1	107,17	SB	99,69	110,69	SB	98,97	109,89	SB	98,87	105,39	SB

Tabel 4.26 Progres Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan Tahun 2023

Dari Tabel 4.25, dapat diketahui realisasi di TW 1 lebih tinggi dari target hal ini karena Pembinaan, pengujian sampel secara rutin yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas komoditas produk pangan asal hewan yang diedarkan. Realisasi di TW 2 lebih besar dari target hal ini karena adanya Kegiatan koordinasi, sosialisasi, pembinaan, pengawasan, pelatihan, pengujian, konsultasi yang dilaksanakan secara rutin dapat menjaga dan mencegah masuknya PPAH yang tidak aman konsumsi ke Kota Surakarta yang berasal dari luar kota. Pengujian sampel PPAH yang dilakukan di tempat-tempat penjualan hewan dan pemotongan hewan dapat mengetahui ada tidaknya cemaran mikroba dalam PPAH yang diujikan. Pemeriksaan kesehatan hewan di RPH-RPH dapat mengetahui bahwa hewan yang disembelih sehat dan produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Pemeriksaan laboratorium kesmavet keliling pada tempat pengolahan PPAH dan tempat penjualan dapat menjamin bahwa produk yang diujikan tidak mengalami kebusukan. Pengawasan pemasukan hewan dari luar kota dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh hewan sehat sebagai hewan potong sehingga aman sebagai untuk dikonsumsi. Lanjut di TW 3 realisasi lebih tinggi dari target hal ini karena adanya Kegiatan pembinaan dan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan secara rutin dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis pemasukan produk hewan membuat pelaku usaha takut untuk melakukan kecurangan berniaga.



Adanya produk yang belum layak konsumsi merupakan hasil uji laboratorium dimana pelaku usaha yang bersinggungan langsung dengan PPAH yang diedarkan tidak mengetahui bahwa PPAH tersebut tidak layak konsumsi karena cemaran bakteri tidak dapat dilihat secara kasat mata. Kegiatan sosialisasi dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang produk yang layak konsumsi. Sosialisasi kepada pelaku usaha, panitia pemotongan hewan kurban dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis dapat membuat pelaku usaha berusaha untuk pemenuhan persyaratan teknis dimaksud.

Pengujian sampel yang dilaksanakan juga menunjukkan bahwa PPAH yang diedarkan layak konsumsi walaupun masih terdapat PPAH yang diluar standar dipersyaratkan. Realisasi di TW 4 ini terjadi penurunan sedikit dari targetnya hal ini karena Masih didapati peredaran susu segar dibawah standar SNI dan cemaran bakteri pada produk daging yang diedarkan berdasar hasil uji laboratorium dikarenakan adanya penanganan produk yang tidak higienis dan tambahan bahan pangan yang tidak dilarang (seperti air, santan). Pembinaan, pengawasan dan sosialisasi produk hewan dan regulasi terkait peredaran hewan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam mengedarkan produknya.

Terjadinya cemaran mikroba tersebut dimungkinkan karena kurangnya higiene sanitasi dari tempat berdagang, peralatan, alat transportasi dan air yang digunakan. Higiene sanitasi personil dari pedagang atau pemotong hewan dapat juga dimungkinkan sebagai sumber cemaran mikroba.

Pelaksanaan pemeriksaan sebelum dan sesudah pemotongan pada pemotongan sapi, pemotongan kambing/domba babi tidak didapati penyakit hewan menular dan zoonosis. Peningkatan pelayanan dan konsistensi pelayanan yang baik yang dilaksanakan di Rumah Potong Hewan Ruminansia dan Rumah Potong Hewan Babi dapat mencegah terjadinya pemotongan hewan yang berpenyakit dan diperoleh produk hasil sembelihan yang layak konsumsi.

Sebagai gambaran realisasi Rasio PPAH layak konsumsi per Triwulan dapat dilihat di grafik pada gambar 4.12 berikut



Grafik 4.12 Grafik Progres Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan 2023



b) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	70	93,42	70	92,2	70	96,48	72,5	98,27	90,06	98,87

Tabel 4.27 Realisasi PPAH Layak Konsumsi Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.27 diketahui Tren Rasio PPAH layak konsumsi dari 2021 sd 2023 cenderung naik, bahwa rasio PPAH layak konsumsi tahun 2022 sebesar 98,27 persen dan pada tahun 2023 sebesar 98,87 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 100,82 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan produk pangan PPAH yang beredar disertai banyaknya daging ASUH yang beredar pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2022. Realisasi tahun 2023 mencapai target. hal ini dikarenakan pengawasan, dan pembinaan peredaran hewan dan produk hewan dilakukan secara rutin. Adanya sosialisasi produk hewan, tatacara pemotongan hewan kurban, sosialisasi kesejahteraan hewan dan sosialisasi memperoleh sertifikat produk hewan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha dan petrnak dalam memperoleh PPAH yang layak konsumsi.

Demikian juga dengan pengujian produk hewan. Pengujian produk hewan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar produk hewan yang diedarkan layak konsumsi. Berdasarkan hasil pengujian produk hewan masih dijumpai PPAH dibawah standar SNI dan cemaran mikroba. Berdasarkan hasil pemeriksaan uji laboratorium, didapatkan hasil bahwa seluruh produk telur yang diuji tidak ditemukan cemaran bakteri Salmonella. Hal ini menunjukkan bahwa telur yang diedarkan layak untuk konsumsi. Demikian juga pengujian residu antibiotika pada daging tidak ditemukan residu antibiotika pada daging. Hal ini menunjukkan bahwa daging yang diuji layak untuk konsumsi

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi														
2	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	70	96,48	137,8	72,5	98,27	135,54	90,06	98,87	105,39	SB	90,25	98,87

Tabel 4.28 Pengukuran Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi tahun 2023

Dari tabel 4.28 dapat dilihat realisasi indikator Rasio PPAH Layak Konsumsi Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 98,87 persen dengan target pada tahun 2026 sebesar 90,25 persen, sehingga didapatkan nilai capaian indikator sebesar 109,78 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026. Bahkan jika memungkinkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tetap masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan persentase Rasio PPAH Layak Konsumsi melebihi target yang ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta adalah meningkatkan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan ditempat penjualan, serta berkoordinasi dengan instansi terkait, dan rutin melakukan pengujian sampel dan sosialisasi.

Beberapa upaya yang harus tetap dilakukan agar di tahun 2026 tercapai target yang ditentukan

- a) Meningkatkan pengujian dan pemeriksaan sampel secara rutin dan memperbanyak lokasi sasaran pengujian sampel
- b) Meningkatkan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan ditempat penjualan. Koordinasi dengan instansi terkait. Rutin pengujian sampel dan sosialisasi
- c) Penambahan jumlah sampel yang diuji, pembinaan dan pengawasan dan sosialisasi penerapan higiene sanitasi produk hewan

Sebagai gambaran realisasi ratio PPAH layak konsumsi dari 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi di tahun 2026 berdasar target tahun 2026 dapat dilihat di grafik pada grafik 4.13 berikut :



Grafik 4.13 Grafik Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi Triwulan 2023





Gambar 4.14 Desinfeksi AI di Pasar Hewan Semanggi dan Pengobatan Hewan ternak



Gambar 4.15 Pengambilan sampel darah ternak

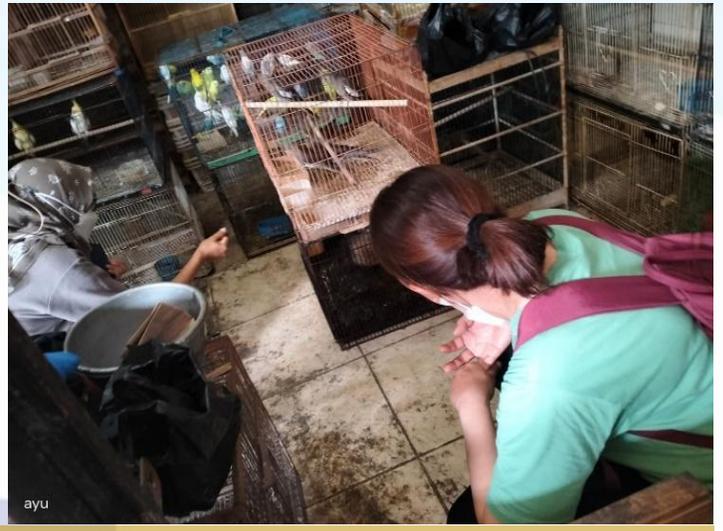


Gambar 4.16 Vaksinasi PMK dan Rabies





Gambar 4.17 Pengawasan Peredaran Produk Hewan di Pasar Tradisional



Gambar 4.18 Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah



Gambar 4.19 Penilaian Standar Teknis NKV





Gambar 4.20 Pengambilan sampel PPAH untuk pemeriksaan kualitas PPAH



Gambar 4.21 Pembinaan di Peternakan - Peternakan dan Unit Usaha produk Hewan



Gambar 4.22 Pengawasan Perizinan Berusaha pada layanan kesehatan hewan, Pengawasan Perizinan Usaha Pertanian





Gambar 4.23 Pengawasan perizinan usaha obat, Pendampingan pelaku Usaha Obat Hewan dalam pemenuhan komitmen izin usaha obat hewan



Gambar 4.24 Pemeliharaan dan Optimalisasi IPAL



Gambar 4.25 Pengadaan obat – obatan hewan dan alat Kesehatan habis pakai



KEBUN BIBIT DAN DEMPLOT

Pelompok Wanita Tani (PWT) "NGUDI MAKMUR"



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Na. RT. 02 Kel. Jugo, Banjarsari, Surakarta

Bidang Pertanian dan Perikanan



D. **SASARAN 4** : Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan

1. Produksi Ikan

Produksi ikan diperoleh dengan cara menjumlahkan produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya, dan produksi olahan ikan, dapat dilihat pada tabel 3.42 berikut :

No	Uraian	Jumlah (kg)
1	Produksi Perikanan Tangkap	1.408
2.	Produksi Budidaya Ikan	44.866
3.	Produksi Pengolahan Ikan	208.421
	Total	254.695

Tabel 4.29 Produksi Ikan tahun 2023

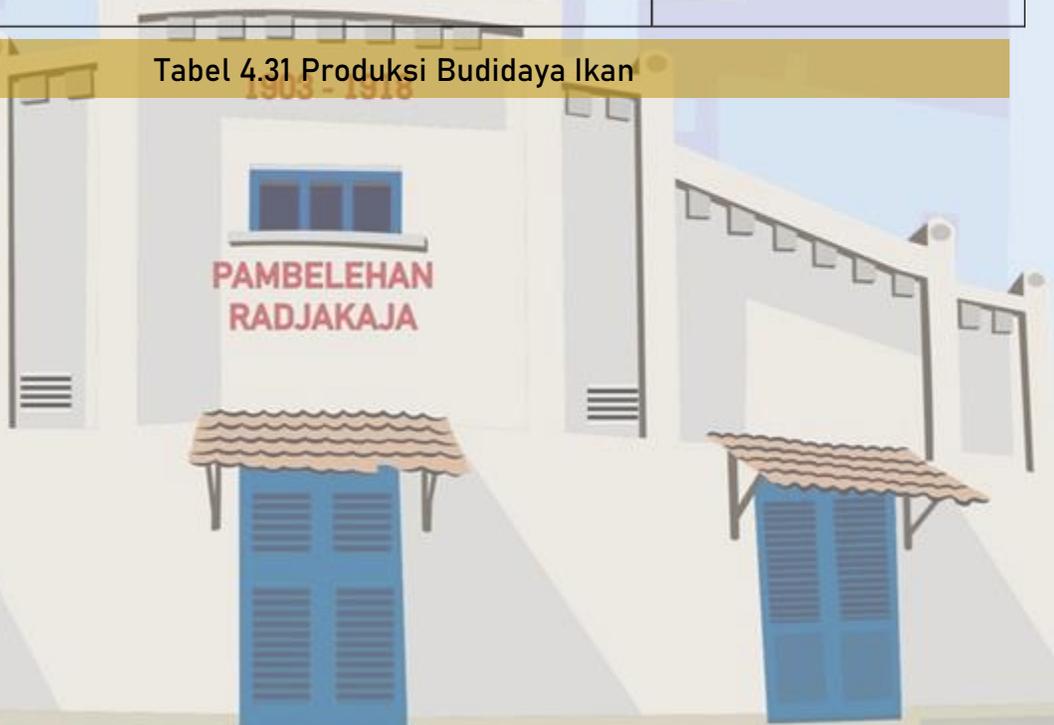
NO.	KECAMATAN	JENIS IKAN	PRODUKSI TANGKAP (Kg)
1.	Banjarsari	Lele	135
		Mujair	146
		Nila	268
		Tawes	53
		Gabus	59
		Mas	0
		Nilem	48
2.	Jebres	Lele	129
		Mujair	157
		Nila	260
		Tawes	53
		Gabus	49
		Mas	0
		Nilem	51
TOTAL			1.408

Tabel 4.30 Produksi Perikanan Tangkap 2023



NO.	KECAMATAN	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)
1.	Jebres	Lele	9.200
		Nila	229
		Gurameh	-
		Patin	-
2.	Banjarsari	Lele	13.036
		Nila	326
		Gurameh	-
		Patin	-
3.	Laweyan	Lele	10.985
		Nila	339
		Gurameh	-
		Patin	-
4.	Pasar Kliwon	Lele	7.644
		Nila	264
5.	Serengan	Lele	2.843
		Nila	
		Gurameh	
TOTAL			44.866

Tabel 4.31 Produksi Budidaya Ikan



No	Kecamatan	Jenis Olahan	Produksi (kg)
1	Banjarsari	Pemindangan	38.850
		Pengolahan lainnya	2.982
		Pelumatan Daging	780
2	Jebres	Pemindangan	81.450
		Pengolahan lainnya	0
		Pelumatan Daging	794
3	Laweyan	Pemindangan	77.046
		Pengolahan lainnya	315
		Pelumatan Daging	5.625
4	Serengan	Pemindangan	0
		Pengolahan lainnya	0
		Pelumatan Daging	579
TOTAL			208.421

Tabel 4.32 Produksi Pengolahan Ikan

a) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I				TW II			TW III			TW IV					
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat	Realisasi	Capaian	Predikat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Produksi Ikan	Ton	249,2	55.887	64.933	61.696	66.684	59,401	106,28	SB	64,943	100,015	SB	62,272	100,93	SB	67,554	101,30	SB

Tabel 4.33 Progres Capaian Produksi Ikan per Triwulan Tahun 2023

Dari Tabel 4.33 Realisasi Produksi Ikan dapat dilihat bahwa target per Triwulan dibuat seberapa besar produksi dapat dihasilkan di tiap Triwulan, sehingga di akhir tahun produksi ikan merupakan akumulasi dari penjumlahan produksi ikan dari Tw 1 sd TW 4 dijumlahkan. Penentuan target di TW 1 paling rendah dan TW 2 lebih tinggi dari TW 1 dan TW 3, karena pada sub budidaya ikan pada TW 2 lebih produktif daripada di TW 1 dan TW 3, saat TW1 dan TW 3 diperkirakan terjadi pancaroba sehingga di TW 2 dipasang target lebih tinggi di antara TW 1 dan TW 3, target di TW 1 dipasang paling rendah diantara TW yang lain, karena dimungkinkan terjadi pancaroba juga belum ada bantuan benih dari Dispangtan yang berupa restocking, Terbukti pada realisasi di TW 1 paling rendah dan realisasi di TW 2 lebih tinggi dari realisasi TW 1 dan TW 3. Namun demikian realisasi produksi ikan tetap di atas target yang telah ditentukan per triwulannya. Perhitungan akumulasi produksi ikan dari TW 1 sd TW 4 tercatat $59,401 (TW1) + 64,943 (TW2) + 62,272 (TW3) + 67,554 (TW4) = 254,695$ ton, dapat dilihat realisasi telah memenuhi dari target 249,2 ton. Realisasi tersebut melewati target sehingga nilai capaiannya 101,3%.

Pada TW 1 dan 2 Data perikanan tangkap melebihi target karena pendataan data perikanan tangkap dilakukan secara rutin dan adanya penebaran benih ikan di wilayah perairan umum daratan dan pendampingan ke pembudidaya dilakukan secara optimal, serta adanya penambahan kolam dari kelompok pembudidaya ikan adanya penambahan kelompok pengolah dan pemasar, pada TW 3 dan 4 Untuk TW 3 melebihi target karena adanya restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan produk pengolahan perikanan .

Target produksi ikan pada tahun 2023 telah terpenuhi karena adanya restocking pada perairan umum pada bulan Mei di Kalipepe Kelurahan Keprabon dan pada bulan September di Kalianyar Kelurahan Mojosongo, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan. Sebagai gambaran realisasi produksi ikan per triwulan dapat dilihat di grafik pada grafik 4.14 berikut



Grafik 4.14 Grafik Progres capaian Produksi Ikan per Triwulan tahun 2023

b) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Produksi Ikan	ton	NA	NA	NA	NA	250,6	250,1	246	251,06	249,2	254,695

Tabel 4.34 Realisasi Produksi Ikan Tahun 2019-2023

Dari tabel 4.34 dapat dilihat bahwa target di tahun 2023 sebesar 249,2 ton realisasinya 254,695, lebih tinggi dari target melampaui target, Diketahui pula produksi ikan tahun 2022 sebesar 251,06 ton dan pada tahun 2023 sebesar 254,695 ton. Tren produksi Ikan dari 2021 s/d tahun 2023 terlihat cenderung meningkat, hal ini dimungkinkan karena adanya restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan



c) Realisasi sampai dengan tahun 2023 dengan Target jangka menengah dalam RPJMD (2021-2026)

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan														
1	Produksi Ikan	ton	250,6	250,1	99,8	246	251,06	102	249,2	254,695	102,2	SB	258,5	254,695

Tabel 4.35 Pengukuran Capaian Produksi Ikan tahun 2023

Dari Tabel 4.35 Diketahui bahwa realisasi indikator Produksi Ikan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 254,695 Ton dan target pada tahun 2026 adalah sebesar 258,5 Ton, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 98,52, berdasar realisasi tahun 2023 dengan target 2026, target 2026 lebih tinggi dari target 2023, sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan upaya yang lebih signifikan agar dapat menunjang keberhasilan target tahun 2026 dengan tetap melakukan restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan.



Grafik 4.15 Grafik Capaian Produksi Ikan tahun 2023

PAMBELEHAN
RADJAKAJA





Gambar 4.26 Sosialisasi Gemarikan Kelurahan Pasar Kliwon



Gambar 4.27 Bantuan sarana prasarana alat pengolahan ikan nugget di Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar)



Gambar 4.28 Koordinasi Kegiatan Fasilitas Pembentukan & Pengembangan Kelembagaan dengan Peserta Pokdakan





-7°35'1,507"S 110°49'43,409"E
 No.8 Jalan Veteran
 Kecamatan Pasar Kliwon
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah
 Altitude:122.2m
 Speed:0.0km/h
 Index number: 514
 Network: 9 Nov 2023 09.46.47 WIB



-7°35'1,505"S 110°49'43,094"E
 Kecamatan Pasar Kliwon
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah
 Altitude:114.4m
 Speed:0.0km/h
 Index number: 511
 Network: 9 Nov 2023 09.24.58 WIB

Gambar 4.29 Sosialisasi Gemarikan Kelurahan Pasar Kliwon



Gambar 4.30 Bantuan sarana prasarana alat pengolahan ikan nugget di Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar)



-7°33'16,77"S 110°50'41,783"E
 6 Jalan Tentara Pelajar
 Kecamatan Jebres
 Kota Surakarta
 Jawa Tengah
 Altitude:117.8m
 Speed:0.0km/h
 Remark: Upacara HUT RI
 Index number: 440
 Network: 5 Sep 2023 08.59.13 WIB



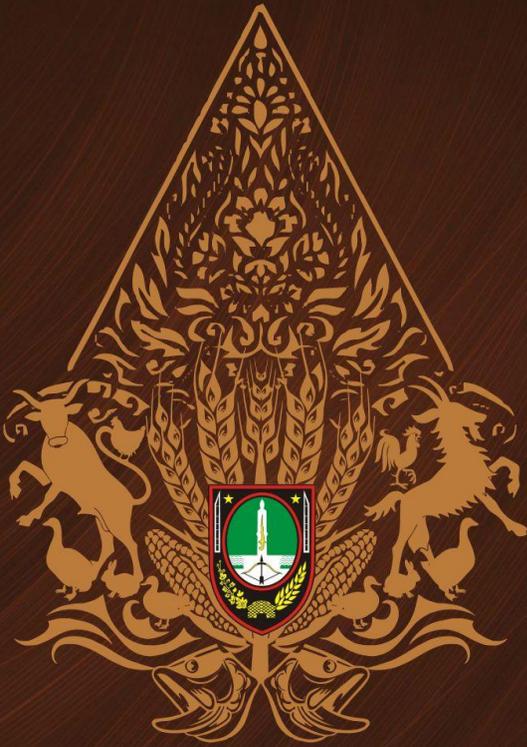
Gambar 4.31 Koordinasi Kegiatan Perikanan Tangkap dan Sinkronisasi Data Sumber Daya Ikan





Gambar 4.32 Penyerahan Bantuan Kolam Terpal; Induk Lele Dumbo; Pakan Induk dan Pelet Konsumsi; Paranet Cacing Sutra, Ovaprim; Serok Benih; Serok induk





SEKRETARIAT



SUB KOORDINATOR PERENCANAAN PENGANGGARAN
SUB KOORDINATOR KEPEGAWAIAN DAN ORGANISASI
SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM

D. **SASARAN 5** : Meningkatkan Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien

1. Nilai PMPRB

Nilai PMPRB dianalogkan dengan core value berAKHLAK. Core value pegawai adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif yang disingkat dengan “BerAKHLAK”. Core value BerAKHLAK mengandung maksud sebagai berikut:

Berorientasi pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat;

- 1) Akuntabel, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan;
- 2) Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas;
- 3) Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan;
- 4) Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara;
- 5) Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan; dan
- 6) Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

Pemerintah Kota Surakarta telah melakukan penilaian penerapan Core Values BerAKHLAK terhadap 35 Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah Kota Surakarta pada tanggal 11-26 Juli 2023. Area analisa Core Values BerAKHLAK terdapat 6 indeks, yaitu :

1) Indeks Implementasi BerAKHLAK

Indeks implementasi BerAKHLAK merupakan analisa tingkat implementasi nilai BerAKHLAK, yang diamati dan dialami oleh para pegawai dalam perilaku kerja sehari-hari.

2) Indeks Keseimbangan

Indeks keseimbangan merupakan indeks kesehatan budaya berdasarkan sebaran nilai terhadap 6 area kesadaran pada budaya organisasi saat ini.

3) Indeks Energi Positif

Indeks energi positif merupakan analisis tingkat positif energi index yang mendukung produktivitas pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.

4) Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi

Indeks keselarasan nilai pribadi dan organisasi merupakan analisis tingkat keterikatan pegawai terhadap budaya kerja organisasi saat ini.

5) Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan

Indeks keselarasan budaya saat ini dan diharapkan merupakan analisa tingkat kepercayaan yang ada di diri pegawai terhadap arah organisasi di masa mendatang.



6) Total Indeks Kesehatan Budaya Organisasi

Total indeks kesehatan budaya organisasi merupakan tingkat kesehatan budaya organisasi secara keseluruhan, berdasarkan analisa gabungan dari kelima indeks yang ada

a) Progres Capaian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Dari Tabel 4.33 Diketahui bahwa realisasi indikator Produksi Ikan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 254,695 Ton dan target pada tahun 2026 adalah sebesar 258,5 Ton, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 98,52, berdasar realisasi tahun 2023 dengan target 2026, target 2026 lebih tinggi dari target 2023, sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan upaya yang lebih signifikan agar dapat menunjang keberhasilan target tahun 2026 dengan tetap melakukan restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan.

No	Indikator	Satuan	Target	TW I				TW II				TW III				TW IV			
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Nilai PMPRB	Angka	33,75	33,75	33,75	33,75	33,75	33,86	100,32	SB									

Tabel 4.36 Progres Capaian Nilai PMPRB per Triwulan Tahun 2023



Grafik 4.16 Grafik Progres Nilai PMPRB per Triwulan tahun 2023

b) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Nilai PMPRB	Angka	NA	NA	NA	NA	33,6	33,7	33,7	33,8	33,75	33,8

Tabel 4.37 Realisasi Nilai PMPRB 2019-2023



c) Realisasi sampai dengan tahun 2023 dengan Target jangka menengah dalam RPJMD (2021–2026)

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien														
1	Nilai PMPRB	angka	33,6	33,7	100,2	33,7	33,86	100,4	33,75	33,86	100,32	SB	33,75	33,86

Tabel 4.38 Pengukuran Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023



Grafik 4.17 Grafik Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023

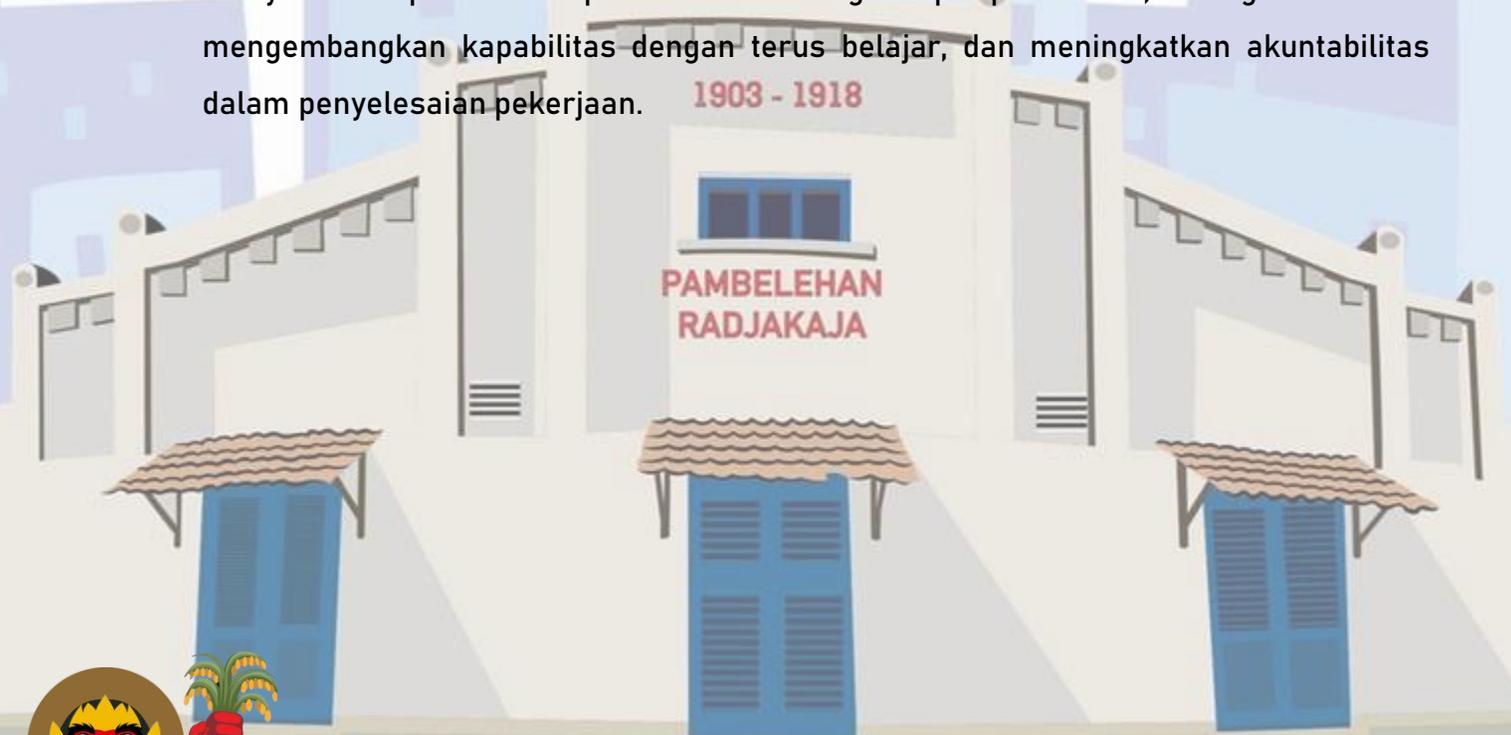
Indeks implementasi berAKHLAK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 59,8% dengan kategori B (Cukup), artinya pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta memiliki tingkat implementasi BerAKHLAK yang cukup dalam perilaku kerja sehari-hari. Pada tahun 2023, Indeks Energi Positif Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 91,0 persen dengan kategori A (Tinggi). Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta memiliki positif energi yang tinggi dan mendukung pencapaian kinerja yang efektif dan efisien. Pada tahun 2023, Indeks Keseimbangan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 100 persen dengan kategori A (Tinggi).

Pada Indeks Keseimbangan, semakin terintegrasi kesadaran/fokus yang dimiliki organisasi ke dalam enam area, akan mendorong terciptanya budaya kerja yang sehat dan produktif. Indeks Keseimbangan memiliki kekuatan di area meaning purpose, common goals, growth, performance, relationship, dan sustainability. Pada tahun 2023, Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 49,9 persen dengan kategori C (Rendah).



Pada Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi, semakin banyak kesamaan fokus area yang dimiliki pegawai secara pribadi dan dalam praktiknya pada budaya kerja sehari-hari menunjukkan tingkat kenyamanan pegawai di organisasi saat ini. Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi memiliki kekuatan di area common goals, growth, relationship, dan sustainability, sementara area yang menjadi perhatian adalah meaning purpose dan performance. Pada tahun 2023, Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 74,9 persen dengan kategori B (Cukup).

Pada Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan, semakin banyak jumlah area yang selaras antara budaya saat ini dan yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pegawai terhadap arah perkembangan organisasinya. Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan memiliki kekuatan di area common goals, growth, performance, relationship, dan sustainability, sementara area yang menjadi perhatian adalah meaning purpose. Indeks Implementasi BerAKHLAK sebesar 59,8 persen, Indeks Energi Positif sebesar 91 persen, Indeks Keseimbangan sebesar 100 persen, Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi sebesar 49,9 persen, Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan sebesar 74,9 persen sehingga didapatkan total Indeks Kesehatan Budaya Organisasi sebesar 75,1 persen dengan kategori A (Tinggi), artinya budaya organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta sudah sehat dan produktif. Nilai BerAKHLAK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta yang memiliki Indeks Implementasi terendah adalah Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel. Kegiatan yang menyasar nilai BerAKHLAK terendah masih sangat minim. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai BerAKHLAK adalah perlu pembuatan kegiatan/aktivasi yang menyasar kepada kesiapan dalam menghadapi perubahan, keinginan untuk mengembangkan kapabilitas dengan terus belajar, dan meningkatkan akuntabilitas dalam penyelesaian pekerjaan.





Gambar 4.33 Forum Konsultasi Publik



Gambar 4.34 FGD Survey Kepuasan Masyarakat



Gambar 4.35 Monev Maturitas/Kemampuan Perangkat Daerah





Gambar 4.36 Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ)



Gambar 4.37 Review SOP Dan Penyusunan Standar Pelayanan



Gambar 4.38 Monev Maturitas/Kemampuan Perangkat Daerah





Gambar 4.39 Penyusunan SKP



Gambar 4.40 Lanjutan Pembangunan Laboratorium PPAH Dan PSAT



Gambar 4.41 Pembangunan Jembatan Taman Winasis





Gambar 4.42 Diskusi Kelompok Terbatas (Dkt) Tahun 2023



Gambar 4.43 Penyusunan Critical Success Factors (CSF)



Gambar 4.44 Sinkronisasi Capaian Indikator Kinerja





Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Surakarta

BAB V

PENUTUP



PENUTUP

Perubahan yang begitu cepat dan kompleks, telah membuat organisasi publik harus mampu menyesuaikan perubahan (beradaptasi), responsif dan akuntabel yang dalam segala bentuk kegiatan yang didedikasikan bagi kepentingan masyarakat. Ke depan dalam rencana-rencana kegiatan harus disusun secara strategis dan berkelanjutan melalui pemanfaatan seluruh kekuatan, supaya berbagai peluang dapat diraih sehingga mandat dan misi keberadaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. dapat dilaksanakan sejalan dengan aturan aturan yang ada.

Adanya solusi untuk mengatasi hambatan dan kendala yang bersifat internal dan eksternal menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan capaian kinerja di tahun tahun mendatang. Terhadap target capaian yang telah terpenuhi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akan mengambil langkah konstruktif dan konkrit agar kendala yang mungkin akan dihadapi dan resiko kegagalan di tahun mendatang dapat ditekan dan diperbaiki sedini mungkin.

Hasil analisa pencapaian indikator tujuan dan sasaran terhadap capaian kinerja (performa results) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tahun 2023 menggambarkan capaian kinerja selama tahun 2023 menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi dan tujuan dalam RPJMD dan telah memenuhi 6 (enam) sasaran strategis sebagaimana yang telah ditargetkan. hal tersebut untuk mengatasi dan menjawab permasalahan / issue strategis yang ada di Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Surakarta